



**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA PETERNAKAN
AYAM RAS PETELUR DI CV. SURYA FARM
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Jurusan Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh:

Leni Eka Putri
NIM 1830404061

**JURUSAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022M/1444H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leni Eka Putri
NIM : 1830404061
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI CV. SURYA FARM KABUPATEN LIMA PULUH KOTA” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat, kecuali yang tercantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juli 2022
Saya yang menyatakan



Leni Eka Putri
Leni Eka Putri
NIM. 1830404061

PERSETUJUAN PEMBIMBING

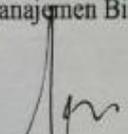
Pembimbing Skripsi atas nama **Leni Eka Putri** NIM. 1830404061 dengan judul: "**Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di CV. Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota**" memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

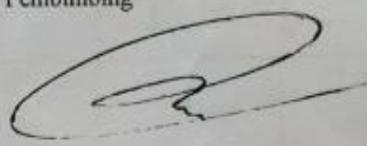
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Batusangkar, 8 Juli 2022

Pembimbing

Ketua Jurusan
Manajemen Bisnis Syariah


Mirawati, MA. Ek
NIP. 19860101 201503 2 004


Khairul Marlin, SE., M.Kom., MM

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus
Batusangkar

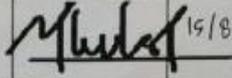



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

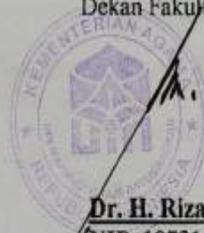
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Leni Eka Putri, NIM: 1830404061, Judul: "ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI CV. SURYA FARM KABUPATEN LIMA PULUH KOTA" telah di uji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

| No | Nama/NIP Penguji | Jabatan dalam Tim | Paraf | Tanggal Persetujuan |
|----|--|-----------------------------|--|---------------------|
| 1 | Khairul Marlin, SE., M.Kom., MM NIP. 201801011027 | Ketua Sidang/ Pembimbing |  | 16/8/2022 |
| 2 | Chitra Indah Sari, MM., CRP [®] NIP. 19850531 201903 2 005 | Penguji I |  | 15/8/2022 |
| 3 | Rahmad Ade Putra, SE. ME | Penguji II |  | 13/8/2022 |

Batusangkar, Agustus 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP[®]
NIP. 19731007 200212 1 001

BIODATA PENULIS



Nama : **Leni Eka Putri**

NIM : 1830404061

Tempat, Tanggal Lahir : Sibarambang, 14 Mei 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Gantiang Kasiak Jorong Sibumbun Nagari
Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas
Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat

Gelar Kesarjanaan : Sarjana Ekonomi (S.E)

Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Tahun Masuk/ Keluar : 2018/ 2022

Nomor Handphone : 0812-6716-6994

Judul Skripsi : Analisis Manajemen Risiko pada Usaha
Pternakan Ayam Ras Petelur di CV. Surya
Farm Kabupaten Lima Puluh Kota

Latar Belakang Pendidikan

SD : SDN 27 Gantiang Kasiak Sibarambang

SMP : SMP N 3 X Koto Diatas

SMA : MAN Kota Sawahlunto

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud
Yunus Batusangkar

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

*"Janganlah Kamu Bersikap Lemah dan Janganlah Pula Kamu Bersedih Hati,
Padahal Kamulah Orang-Orang yang Paling Tinggi Derajatnya Jika Kamu Beriman"
(QS. Ali Imran: 139)*

***Sebagai Manusia, Kita Tidak Diperkenankan Untuk Selalu Memandang Diri
Sendiri Sebagai Orang Yang Penuh Kekurangan.***

Ku ketik beberapa bait tulisan dalam lembaran kertas ini, dentingan bunyi keyboard laptop ku mulai terdengar sebagai tanda awal dari kalimat persembahan ku. Puji Syukur aku persembahkan pada Mu Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat yang luar biasa kepada seluruh hambanya. Atas segala kurnia serta kemudahan yang telah engkau berikan kepada ku akhirnya tugas akhir ini terselesaikan. Sholawat dan salam selalu aku haturkan kepada Baginda Rasul Muhammad SAW semoga disampaikan kepadanya.

Ku persembahkan skripsi ini untuk orang yang terkasih dan tersayang untuk semua kasih sayang berlimpah. Skripsi ini aku persembahkan untuk diri sendiri yang sudah mampu berjuang melawan kemalasan, keegoisan dan terimakasih atas kerja samanya karena telah mampu bertahan untuk menyelesaikan karya kecil ini, hingga dapat kita persembahkan kepada orang-orang terkasih yang sudah memberikan support baik dari segi materi dan non materi.

Teruntuk Kedua Orang Tua Tercinta (Ayah dan Amak)

Kepada Ayah dan Amak yang telah Allah kirimkan kepadaku dalam wujud 2 manusia berhati malikat yang telah memberikan ku cinta kasih yang berlimpah, memberikan dukungan penuh atas perjalanan kehidupan ku. Rela berkerja keras demi menghidupi putra-putrinya. Yang menjadi pelindung terdepan jika ada yang menyakiti anak-anaknya. Menjadi bahu ternyaman untuk bersandar, telinga yang selalu siap mendengarkan setiap cerita, tangan terhangat yang selalu menggenggam dan kaki terkuat untuk menapakki setiap langkah. Yang menjadi penyemangat paling depan ketika jari ku mulai lelah mengetik dan kosa kata ku mulai habis untuk merangkai setiap baris dalam skripsiku ini. Ku persembahkan bait-bait tulisan yang aku rangkai menjadi sebuah karya kecil dalam bentuk skripsi atas hasil dari didikan dan pembelajaran dari kalian. Aku tidak bermaksud lain, hanya ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas cinta, kasih sayang, pengorbanan dan kerja keras yang telah Ayah dan Amak berikan kepada ku, meski aku belum mampu menjadi anak,

yang Ayah dan Amak impikan. Do'akan anak mu ini menjadi anak yang sukses sehingga kita mampu menggapai mimpi yang selama ini kita inginkan. Skripsi ini sebagai bentuk kado kecil dari perjalanan perkuliahan ku.

Teruntuk Adik-Adikku Tersayang
(Rabil, Novita Vellya Sari, Saskia Rahmadani dan Aishwa Nahla)

Terimakasih adik-adikku tersayang, Uni bersyukur Allah kasih adik-adik yang hebat seperti kalian. Insya Allah kita akan menjadi anak yang sukses dan menjadi anak yang berguna, walaupun dimasa uni masih tinggal dirumah dan belum ngekos kita selalu bertengkar. Dan sekarang kita udah tumbuh dewasa, dewasa kelak kita harus sukses dan bisa membuat orang tua kita bangga, membuat Ayah dan Amak kita bahagia. Semoga kita kedepannya tetap akur tanpa ada pertengkar dan kita harus yakin bahwa kita bisa menggapai impian dan cita-cita. Teruntuk adikku yang bungsu yang masih berusia kurang dari 2 tahun (Aishwa Nahla), Uni sangat bersyukur karena Allah telah kasih adik yang begitu luar biasa yang selalu membuat Uni bahagia dan tenang. Aishi adalah malaiikat yang begitu luar biasa yang Allah titipkan. Jadilah adik-adik Uni yang hebat yang bisa mengangkat derajat Ayah Amak kita. Kita Bisa!!!

Teruntuk Keluarga Besar

Terima kasih untuk do'a, nasihat dan dukungan yang telah diberikan, baik secara moril maupun materil, semoga kita semua selalu diberikan ridha Allah SWT dalam segala hal.

Teruntuk Dosen Pembimbing
(Khairul Marlin, SE., M.Kom., MM)

Terimakasih banyak pak Khai yang telah membimbing dari pertama bimbingan sampai pada titik akhir penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah sabar dalam membimbing menasehati, mengajari, mengarahkan sampai skripsi ini selesai. Nasehat, bimbingan, pengajaran dan arahan yang Bapak berikan, terimakasih bapak karena selalu membimbing dan mengajarkan yang terbaik. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT, Semoga Bapak selalu diberikan kemudahan dan kelancaran, semoga Bapak selalu diberikan kebahagiaan oleh Allah SWT, semoga Bapak Selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin Yaa Robbal 'alamin.

Teruntuk Teman Terdekat

Terimakasih untuk sahabatku Hijratul Mardiah, Anisa Nurhakimah, Nuria Rosita, Ikke Wahyu Cahya Ningsih, Viki Sandora, Putri Mirawati dan Ulfa Rahmi Hakim. Terimakasih telah menemaniku saat terpukul menghiburku saat sedih. Terimakasih telah memberikan dukungan dan bantuan kepada ku. Terimakasih telah menambahkan begitu banyak kenangan indah. Semoga pertemanan kita tetap terjaga dan kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Insya Allah kita akan menjadi orang yang sukses dan menjadi anak kebanggaan. Tetap semangat bestie-bestie ku.

Teruntuk Teman-teman Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 2018

Terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya selama ini, untuk dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. semoga kita semua mencapai kesuksesan dan selalu di ridhai oleh Allah SWT.

ABSTRAK

Leni Eka Putri, NIM 1830404061, Judul Skripsi “**Analisis Manajemen Risiko pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di CV. Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota**”, Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah adanya risiko-risiko yang dialami oleh peternakan ayam ras petelur Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota, seperti menurunnya produksi telur, ayam yang sakit dan kematian pada ayam ras petelur. Adapun tujuan pembahasan ini yaitu untuk menganalisis manajemen risiko pada usaha peternakan ayam ras petelur di CV. Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian *field research* menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik analisis data adalah dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penyajian data dengan menggunakan ISO 31000: 2018, yaitu penetapan konteks, penilaian risiko (identifikasi risiko, analisis risiko dan evaluasi risiko) dan perlakuan risiko.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan proses manajemen risiko yang terdiri dari penetapan konteks, penilaian risiko (identifikasi risiko, analisis risiko dan evaluasi risiko) dan perlakuan risiko terdapat kejadian risiko pada peternakan ayam ras petelur Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu 2 risiko dengan tingkatan tinggi (*high*), seperti tidak terjaganya kebersihan kandang dan nutrisi yang tidak seimbang. Kemudian terdapat 2 risiko yang memiliki tingkatan menengah (*medium*), seperti adanya hewan predator dan kondisi cuaca yang ekstrem. Selanjutnya kejadian risiko pada tingkatan rendah (*low*), seperti bau yang tidak sedap dan keberadaan lalat.

Kata kunci: Manajemen Risiko, Ayam Ras Petelur, ISO 31000: 2018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji serta syukur yang tidak terhingga diucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat nikmat dan karunia-Nya, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Manajemen Risiko pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di CV. Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota**”. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kepada manusia berbagai ilmu pengetahuan dan meninggalkan dua pusaka (Al-Qur’an dan Hadist) sebagai pedoman kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tanpa bantuan dan bimbingan tersebut skripsi ini tidak akan terwujud, teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Ramidun dan Ibunda Nuryasni yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidik dengan kasih sayang dan pengorbanan yang sangat besar yang tidak bisa dibalas. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan bimbingan selama proses pembuatan skripsi terutama kepada:

1. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP[®] Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Mirawati, MA. Ek selaku ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah beserta staf yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
4. Drs. Hafulyon, MM selaku pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi.

5. Khairul Marlin, SE., M.Kom., MM selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan bijaksana, memberikan pengarahannya, motivasi dan sumbangan pemikiran serta meluangkan waktu selama penyusunan skripsi ini dari awal sampai selesai.
6. Chitra Indah Sari, MM., CRP[®] dan Rahmad Ade Putra, SE. ME selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan-masukan dan saran-saran terbaik sehingga penulis bisa mengetahui kesalahan dan dapat memperbaiki kesalahan yang ada didalam skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah menyediakan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang menaruh perhatian dan bantuan sehingga selesainya skripsi ini.
9. Terimakasih kepada keluarga yaitu adik Rabil, Novita Vellya Sari, Saskia Rahmadani dan Aishwa Nahla serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a, cinta, kasih sayang dan dorongan baik moril maupun materil yang selalu menjadi penyemangat selama ini.
10. Terimakasih kepada sahabat dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih telah memberikan semangat dengan tulus dan telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi ini. Khususnya Hijratul Mardiah, Anisa Nurhakimah, Nuria Rosita, Ikke Wahyu Cahya Ningsih, Putri Mirnawati, Viki Sandora dan Ulfa Rahmi Hakim.
11. Seluruh teman-teman jurusan Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2018. Terimakasih atas kenangan indah yang terjalin selama ini. Terimakasih telah menjadi arti dan proses pendewasaan pada setiap kesempatan pertemuan yang telah Allah Berikan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, karena itu diharapkan adanya saran serta kritik yang sifatnya membangun guna memperbaiki isi dari skripsi ini, dengan harapan skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan. Tiada kata yang mampu untuk diucapkan selain iringan do'a dan harapan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada

seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta masukan, saran dan kritik untuk kesempurnaan hasil penelitian ini.

Batusangkar, Juli 2022



Leni Eka Putri
NIM: 1830404061

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | |
| SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat dan Luaran Penelitian | 6 |
| F. Definisi Operasional..... | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Landasan Teori..... | 8 |
| 1. Manajemen..... | 8 |
| 2. Risiko | 20 |
| 3. Manajemen Risiko | 24 |
| 4. Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko | 30 |
| 5. Kerangka Kerja Manajemen Risiko | 32 |
| 6. Proses Manajemen Risiko | 35 |
| 7. Risiko Operasional | 42 |
| 8. Ayam Ras Petelur..... | 45 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 47 |
| C. Kerangka Berpikir | 51 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |

| | |
|--|-----------|
| A. Jenis Penelitian..... | 52 |
| B. Latar dan Waktu Penelitian..... | 52 |
| C. Instrumen Penelitian..... | 53 |
| D. Sumber Data..... | 53 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 54 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 54 |
| G. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 57 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Penelitian | 58 |
| 1. Sejarah Berdirinya Peternakan Ayam Ras Petelur Surya Farm | 58 |
| 2. Visi dan Misi | 58 |
| 3. Struktur Organisasi..... | 58 |
| 4. Pengelolaan Peternakan Ayam Ras Petelur Surya Farm..... | 59 |
| B. Analisis dan Pembahasan..... | 62 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Implikasi..... | 76 |
| C. Saran..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Kerja Manajemen Risiko | 32 |
| Gambar 2.2 Proses Manajemen Risiko | 35 |
| Gambar 2.3 Kerangka Berpikir | 51 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Produksi Telur Ayam Bulan Mei 2022 | 5 |
| Tabel 2.1 Matriks Evaluasi Risiko | 40 |
| Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian | 52 |
| Tabel 4.1 Muatan Kandang Surya Farm Kuranji | 60 |
| Tabel 4.2 Pengaruh Lingkungan Internal | 63 |
| Tabel 4.3 Pengaruh Lingkungan Eksternal | 63 |
| Tabel 4.4 Identifikasi Risiko Peternakan Ayam Ras Petelur Surya Farm | 66 |
| Tabel 4.5 Nilai pada <i>Likelihood</i> | 71 |
| Tabel 4.6 Nilai Kriteria <i>Impact</i> | 71 |
| Tabel 4.7 Penilaian <i>Likelihood</i> dan <i>Impact</i> | 72 |
| Tabel 4.8 Matriks Evaluasi Risiko Berdasarkan <i>Likelihood</i> dan <i>Impact</i> | 72 |
| Tabel 4.9 Pengelompokan Risiko Berdasarkan Tingkatan | 73 |
| Tabel 4.10 Usulan Perlakuan Risiko | 73 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Risiko adalah kejadian-kejadian yang berpotensi untuk terjadi yang mungkin dapat menimbulkan kerugian pada suatu perusahaan. Risiko timbul karena adanya unsur ketidakpastian dimasa mendatang, adanya penyimpangan, terjadi sesuatu yang tidak diharapkan, atau tidak terjadinya sesuatu yang diharapkan (Yap, 2017, p. 2).

Risiko timbul karena adanya ketidakpastian, yang berarti ketidakpastian adalah kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko, karena mengakibatkan keraguan seseorang mengenai kemampuannya untuk meramalkan kemungkinan terhadap hasil-hasil yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Risiko juga dapat dianggap sebagai kendala atau penghambat pencapaian suatu tujuan. Dengan kata lain, risiko adalah kemungkinan yang berpotensi memberikan dampak negatif kepada sasaran yang ingin dicapai, sehingga dibutuhkan manajemen risiko dalam menghadapi berbagai keadaan yang tidak dapat diprediksi sebagai upaya untuk terus mampu bertahan menghadapi risiko (Fajarianto, 2015, p. 6).

Risiko merupakan suatu keadaan yang masih memiliki unsur ketidakpastian yang bisa menghambat pencapaian tujuan. Dalam setiap kegiatan diperusahaan, risiko selalu akan hadir. Risiko-risiko tersebut dapat memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu harus dikelola dengan baik dengan menerapkan manajemen risiko.

Manajemen risiko adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi manajemen risiko mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengkoordinasi dan mengawasi program penanggulangan risiko. Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis

dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses (Maralis & Triyono, 2019, p. 8).

Manajemen risiko merupakan suatu upaya dalam mengontrol berbagai risiko yang akan terjadi agar tidak memberikan dampak negatif terhadap keberlangsungan suatu organisasi atau perusahaan. Dengan adanya manajemen risiko, maka akan menjamin kelangsungan bisnis yang sedang dijalankan dengan mengurangi apapun risiko dari setiap kegiatan bisnis yang berpotensi bahaya.

Manajemen risiko menjadi sangat penting karena kehadirannya dapat menciptakan nilai bagi perusahaan dengan cara menangani secara efektif potensi peristiwa dimasa depan yang menciptakan ketidakpastian serta mengurangi kemungkinan adanya penurunan nilai bagi perusahaan. Tujuan yang harus dimiliki perusahaan yaitu strategis, operasi, pelaporan dan kepatuhan, dimana tujuan strategis ditetapkan pada tingkat manajemen yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan (Jatiningrum & Marantika, 2020, p. 32).

Manfaat dari manajemen risiko adalah untuk melindungi perusahaan atau bisnis dari setiap kemungkinan yang menyebabkan kerugian. Dalam sebuah perusahaan risiko harus dikelola dengan sebaik mungkin, karena risiko bisa muncul kapan saja. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode atau cara untuk mengantisipasinya.

Menurut ISO 31000: 2018, proses manajemen risiko adalah penerapan secara sistematis dari kebijakan manajemen, prosedur dan praktik pada kegiatan komunikasi, konsultasi, penetapan konteks, identifikasi, analisis, evaluasi, perlakuan, pemantauan dan tinjauan risiko. Komunikasi dan konsultasi dijalankan pada setiap aktivitas dalam proses manajemen risiko. Agar komunikasi dan konsultasi ini dapat dilakukan oleh setiap pihak terkait secara relevan dan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing secara terencana berdasarkan suatu perencanaan ditahap

awal pelaksanaan proses manajemen risiko itu sendiri (Vorst C. R., 2018, p. 91).

Penetapan konteks manajemen risiko erat kaitannya dengan melakukan penetapan tujuan, strategi, ruang lingkup dan parameter-parameter lain yang berhubungan dengan proses pengelolaan risiko suatu perusahaan. Proses ini menunjukkan kaitan atau hubungan antara permasalahan yang akan dikelola risikonya dengan lingkungan perusahaan (eksternal dan internal), proses manajemen risiko dan ukuran atau kriteria risiko yang hendak dijadikan standar (Pandapotan, 2020, p. 212).

Suatu organisasi perlu memahami konteks internal dan eksternalnya pada saat hendak melakukan proses manajemen risiko. Bedanya adalah proses manajemen risiko tidak hanya memerlukan penetapan konteks internal dan eksternal melainkan juga konteks manajemen risiko serta kriteria risiko. Kriteria risiko merupakan kriteria yang digunakan dalam menghitung dan mengevaluasi eksposur sebuah risiko terhadap organisasi.

Perlakuan risiko merupakan proses untuk memodifikasi risiko, khususnya dalam hal menurunkan eksposur risiko. Perlakuan risiko meliputi upaya untuk menyeleksi pilihan-pilihan yang dapat mengurangi atau meniadakan dampak serta kemungkinan terjadinya risiko. Monitoring dan *review* bisa berupa pemeriksaan biasa atau pengamatan terhadap apa yang sudah ada, baik secara berskala atau secara khusus. Kedua bentuk ini harus dilakukan secara terencana (Hanggraeni, 2021, p. 14).

Faktanya proses manajemen risiko adalah salah satu komponen pengelolaan bisnis terpenting yang bisa melindungi perusahaan. Dengan adanya proses manajemen risiko, perusahaan bisa melakukan penanganan lebih cepat terhadap sumber-sumber yang mengancam pertumbuhan usaha atau bisnis. Untuk itu diperlukan manajemen risiko yang baik agar perusahaan bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Prospek usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia dinilai sangat baik, jika dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Dalam proses bisnis tidak terlepas dari risiko, risiko bisnis bisa terdapat pada operasional, finansial, dan produksi. Pada kegiatan budidaya ayam petelur dihadapkan pada risiko produksi yang relatif tinggi. Risiko produksi menjadi sorotan utama dalam peternakan ayam ras petelur karena risiko ini merupakan risiko yang sangat berpengaruh terhadap kelanjutan usaha peternak. Risiko produksi yang terjadi dalam peternakan ayam ras petelur seperti ayam yang tidak bertelur, ayam yang terkena virus sehingga menyebabkan kematian pada ayam . Hal ini dapat menyebabkan tingkat mortalitas yang tinggi dan menimbulkan kerugian, oleh karena itu sebagai pelaku bisnis harus disertai dengan pengetahuan dan kemampuan dalam meminimalkan risiko. Kemampuan mengelola risiko yang baik sangat diperlukan, hal ini guna memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan peternak (Abidin, 2011, p. 3).

Faktor utama penyebab terjadinya risiko produksi pada ayam ras petelur yaitu faktor pakan, karena pertumbuhan ayam sangat dipengaruhi oleh kesempurnaan pemberian pakan. Bahan pakan yang dibutuhkan seperti jagung, dedak, vitamin, mineral, carun dan lainnnya. Pemberian bahan pakan memiliki syarat dan standar mutu yang baik. Namun sering kali bahan baku yang tersedia dipasaran tidak berkualitas, sehingga menyebabkan ayam menjadi sakit, produktivitas telur menurun dan menyebabkan angka kematian pada ayam yang cukup tinggi (Ratno, 2016, p. 42).

Salah satu peternakan ayam ras petelur tersebut adalah CV Surya Farm yang berlokasi di Jorong Kuranji Kenagarian Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. CV Surya Farm memelihara ayam ras petelur jenis Isa Brown, memiliki 16.000 ekor ayam petelur dengan produksi telur kurang lebih 12.000 butir perhari. Untuk memenuhi kebutuhan pada CV Surya Farm membutuhkan 2.700 kg

makanan seperti jagung, dedak, vitamin, obat-obatan, tepung batu dan lainnya yang telah dicampurkan.

Tabel 1.1
Produksi Telur Ayam Bulan Februari 2022

| Tgl | Ayam | | Produksi Telur | | | Jumlah |
|-----|-----------|------|----------------|--------|-------|--------|
| | Umur | Mati | Super | Besar | Pecah | |
| 7 | 82 Minggu | 4 | 50 | 11.356 | 324 | 11.730 |
| 8 | | 8 | 68 | 11.598 | 246 | 11.912 |
| 9 | | - | 80 | 11.408 | 230 | 11.718 |
| 10 | | 8 | 30 | 11.440 | 290 | 11.760 |
| 11 | | - | 50 | 11.692 | 300 | 12.042 |
| 12 | | - | 50 | 11.628 | 305 | 11.983 |
| 13 | | 4 | 44 | 10.924 | 320 | 11.288 |

Sumber: Laporan Pencatatan Rekording Kandang (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 1.1 yang penulis paparkan diatas menunjukkan bahwa produksi telur ayam pada tanggal 7 Februari sebesar 11.730, pada tanggal 8 Februari meningkat menjadi 11.912 dengan selisih kenaikan 182. Kemudian pada tanggal 9 Februari menurun menjadi 11.718 dan meningkat lagi pada tanggal 10 Februari sebesar 12.042. Selanjutnya pada tanggal 11 Februari produksi telur menurun menjadi 11.983. kemudian pada tanggal 12-13 Februari menurun sebesar 11.288 dengan selisih 695.

Terlihat pada tabel 1.1 bahwasanya jumlah produksi telur yang tidak tetap dan menurunnya produksi telur. Adapun risiko yang dialami oleh peternakan ayam ras petelur Surya Farm yaitu risiko ayam yang tidak bertelur, risiko penyakit dan risiko kematian pada ayam petelur.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis ingin membahas lebih jauh dan menulisnya dalam sebuah skripsi dengan judul “**Analisis Manajemen Risiko pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di CV. Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengelolaan manajemen risiko pada usaha peternakan ayam ras petelur di CV. Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang penulis paparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pengelolaan manajemen risiko pada usaha peternakan ayam ras petelur di CV. Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko pada usaha peternakan ayam ras petelur di CV. Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- 2) Sebagai sarana dan wadah untuk mengaplikasikan segala teori tentang manajemen risiko yang diperoleh selama perkuliahan dan alat untuk pembahasan.
- 3) Mengetahui lebih lanjut mengenai teori dan aplikasi manajemen risiko.

b. Bagi pihak Akademik

Untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi peternak ayam ras petelur

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh para peternak ayam ras petelur dalam mempertimbangkan segala perencanaan dan kebijakan.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian ini agar skripsi ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah, dapat menjadi bahan bacaan dan referensi di perpustakaan IAIN Batusangkar.

F. Definisi Operasional

Proses manajemen risiko adalah suatu proses yang bersifat berkesinambungan, sistematis, logik dan terukur yang digunakan untuk mengelola risiko. Proses manajemen risiko meliputi penetapan konteks, identifikasi, analisis, evaluasi dan perlakuan risiko.

Penetapan konteks bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan sasaran organisasi, lingkungan dimana sasaran hendak dicapai, *stakeholders* yang memiliki kepentingan dan keberagaman kriteria risiko, dimana hal-hal ini akan membantu mengungkapkan dan melihat sifat dan kompleksitas dari risiko.

Penilaian risiko terdiri dari rangkaian proses yang diawali dengan identifikasi risiko, yaitu aktivitas menemu-kenali risiko-risiko secara relevan yang dihadapi atau harus dikelola oleh organisasi, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis risiko berupa aktivitas pengukuran eksposur risiko-risiko yang telah teridentifikasi dan ditutup dengan proses evaluasi risiko, dimana hasil dari analisis risiko dibandingkan dengan kriteria risiko yang telah ditetapkan guna menentukan risiko-risiko mana saja yang perlu mendapatkan tindakan lebih lanjut.

Perlakuan risiko merupakan proses untuk memodifikasi risiko, khususnya dalam hal ini menurunkan eksposur risiko. Perlakuan risiko yang baik akan berakibat positif terhadap pencegahan dampak atau kerusakan yang terjadi akibat ketidakpastian (Vorst C. R., 2018, pp. 98-124).

Risiko operasional adalah risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan (Dewi, 2019, p. 1).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah rangkaian-rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditargetkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.

Secara terminologi, manajemen merupakan pencapaian sasaran organisasi secara efektif dan efisien melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan sumber daya organisasi. Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen (Husaini & Fitria, 2019, pp. 44-46).

Dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses aktivitas dan diatur berdasarkan urutan dan fungsinya dinamakan manajemen. Manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintah dan sebagainya (Effendi, 2014, p. 8).

Pengertian manajemen menurut para ahli dalam buku Muhfizar dan Saryanto (2021), sebagai berikut:

- 1) George R. Terry mengatakan, manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan yakni perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan.
- 2) Henry Fayol, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengkoordinasian dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- 3) James A. F Stoner, manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan kegiatan anggota serta tujuan penggunaan organisasi yang sudah ditentukan.
- 4) Marry Parker Foilet, manajemen adalah sebagai suatu seni menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan.
- 5) Ricky W. Griffin, manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, koordinasi dan control pada sumber daya untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Definisi manajemen tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Manajemen merupakan sebuah proses. Artinya, seluruh kegiatan manajemen yang dijabarkan kedalam empat fungsi manajemen dilakukan secara berkesinambungan dan semuanya bermuara kepada pencapaian tujuan perusahaan.
- 2) Pencapaian tujuan perusahaan dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang dikelompokkan kedalam fungsi-fungsi manajemen dan mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.
- 3) Pencapaian tujuan dilakukan secara efektif dan efisien. Efektifitas menunjukkan tercapainya tujuan yang diinginkan melalui serangkaian tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan efisiensi menunjukkan pencapaian tujuan secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang paling minimal.
- 4) Pencapaian tujuan perusahaan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang dimiliki oleh perusahaan (Solihin, 2010, p. 4).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses dimana proses tersebut berguna untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan dan proses tersebut diselenggarakan dengan seksama dan diawasi serta dipantau agar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi, yaitu:

- 1) Perencanaan atau *Planing*

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan aktivitas yang berhubungan dengan 5W1H yaitu, apa (*what*)

yang akan dilakukan, mengapa (*why*) hal tersebut dilakukan, siapa (*who*) yang melakukannya, dimana (*where*) melakukannya, kapan (*when*) dilakukan, dan bagaimana (*how*) melakukannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan tujuan-tujuan yang akan dirumuskan, teknik dan metode yang dipergunakan, dan sumber yang diperdayakan untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Pengorganisasian atau *Organizing*

Pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan yang jelas antar personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dengan kondisi yang baik untuk mencapai tujuan organisasi.

Kata organisasi umumnya dipakai dalam hubungan dengan orang, pekerjaan, maksud, keterangan yang disusun menjadi keseluruhan yang berarti. Pengorganisasian ini memberikan makna adanya unsur-unsur yang mempersatukan dan memisahkan dengan tujuan, keselarasan dan keseimbangan.

Pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Mulyono, 2021, pp. 7-8).

3) Pelaksanaan atau *Actuating*

Pelaksanaan merupakan perwujudan dalam tindakan dari rencana yang telah digariskan guna mencapai tujuan atau target organisasi yang telah digariskan. Di dalam melaksanakan suatu rencana manajer harus membuat penjadwalan aktifitas. Penjadwalan aktifitas tersebut terdiri dari dua kategori, yang

pertama adalah *loading*, yang kedua adalah *dispatching*. *Loading* mengacu pada penugasan kerja kepada beberapa fungsi atau departemen, sedangkan *dispatching* mengacu pada penjadwalan aktual terhadap aktifitas spesifik fungsi atau departemen (Siswandi, 2011, p. 75).

4) Pengawasan atau *Controlling*

Pengawasan yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi (Trisnawati, 2011, p. 8).

Pengawasan adalah memantau atau memonitor pelaksanaan rencana apakah yang telah dikerjakan dengan benar atau tidak atau suatu proses yang menjamin bahwa tindakan telah sesuai dengan rencana.

Tujuan dari pengawasan diantaranya:

- a) Pengukuran kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan hukum yang berlaku.
- b) Menjaga sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.
- c) Pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi.
- d) Mematuhi informasi dan keterpaduan informasi yang ada dalam organisasi.
- e) Kinerja yang sedang berlangsung dan kemudian membandingkan kinerja aktual dengan standar serta menetapkan tingkat penyimpangan yang kemudian mencari solusi yang tepat (Siswandi, 2011, p. 83).

c. Tingkatan Manajemen1) Manajemen Puncak (*Top Management*)

Manajer bertanggung jawab atas pengaruh yang dirimbulkan dari keputusan-keputusan manajemen keseluruhan dari organisasi. Keahlian yang dimiliki para manajer tingkat puncak adalah konseptual, artinya keahlian untuk membuat dan merumuskan konsep untuk dilaksanakan oleh tingkatan manajer dibawahnya.

2) Manajemen Menengah (*Middle Management*)

Manajemen menengah harus memiliki keahlian interpersonal atau manusiawi artinya untuk berkomunikasi, bekerjasama dan memotivasi orang lain. Manajer bertanggung jawab melaksanakan rencana dan memastikan tercapainya suatu tujuan.

3) Manajemen Bawah (*Low Manajemen*)

Manajer bertanggung jawab menyelesaikan rencana-rencana yang telah ditetapkan oleh para manajer yang lebih tinggi. Pada tingkatan ini juga memiliki keahlian yaitu keahlian teknis, artinya keahlian yang mencakup prosedur, teknik, pengetahuan dan keahlian dalam bidang khusus (Pasrizal, 2015, pp. 103-104).

d. Unsur-Unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen, terdiri dari:

1) Manusia (*Man*)

Sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang proses, perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atau dapat pula ditinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. *Man* atau manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut.

2) Material (*Material*)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

3) Mesin (*Machine*)

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum revolusi industry terjadi, bahkan sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

4) Metode (*Method*)

Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

5) Uang (*Money*)

Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

6) Pasar (*Market*)

Bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil produksi, jelas tujuan perusahaan industri tidak mustahil semua itu dapat diurai sebagian dari masalah utama dalam perusahaan industri adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada. Jika mungkin, mencari pasar baru untuk hasil produksinya. Oleh karena itu, market merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, baik bagi perusahaan industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba (Julitawaty, 2021, pp. 6-7).

e. Peran Dalam Manajemen

Menurut Henry Mintzberg (1973) seorang ahli riset ilmu manajemen, mengemukakan bahwa ada sepuluh peran yang dimainkan oleh seorang manajer ditempat kerjanya. Peran itu dikelompokkan kedalam tiga bagian yang dijelaskan dibawah ini:

1) Peran sebagai hubungan antar pribadi meliputi:

a) Sebagai tokoh atau *figurehead*

Manajer dianggap sebagai simbol untuk mempersatukan dalam kegiatan kerja sama tim (*team work*), manajer diperlukan untuk menjaga sejumlah kewajiban rutin yang bersifat legal dan sosial. Contohnya memberi ucapan selamat datang kepada para pengunjung, penanda tangan dokumen kerja sama dengan pihak luar organisasi, menghadiri undangan resmi atas nama organisasi, permintaan status dan sosialisasi.

b) Sebagai pemimpin (*leader*)

Bertanggung jawab untuk memotivasi, mengaktifkan dan mengarahkan para bawahan, mengisi

posisi yang kosong serta melatih untuk tugas-tugas yang terkait.

c) Sebagai penghubung (*laison*)

Memelihara dan membina suatu jaringan kontak luar perusahaan yang berkembang sendiri untuk memberikan dukungan dan informasi yang akurat.

2) Peran sebagai *informasional* meliputi:

a) Sebagai pemantau (*monitor*)

Mencari dan menerima beraneka ragam informasi yang terbaru untuk mengembangkan pemahaman yang menyeluruh terhadap organisasi dan lingkungannya.

b) Sebagai penyebar (*disseminator*)

Meneruskan informasi yang diterima dari luar atau dari bawahan kepada seluruh anggota organisasi yang bersifat faktual.

c) Sebagai juru bicara (*spokesman*)

Meneruskan informasi kepada orang luar organisasi bertindak sebagai pakar berkenaan dengan industri organisasi.

3) Peran sebagai pengambil keputusan meliputi:

a) Sebagai wirausaha (*entrepreneur*)

Meneliti organisasi dan lingkungannya untuk mendapatkan peluang dan memprakarsai “rancangan proyek perbaikan” untuk membawa perubahan.

b) Sebagai pengendali gangguan (*disturbance handler*)

Peran ini memiliki fungsi yang cukup penting, yaitu bertanggung jawab untuk mengambil tindakan perbaikan organisasi yang dihadapkan pada gangguan penting.

c) Sebagai pengalokasi sumber daya (*resources allocation*)

Bertanggung jawab atas sumber daya organisasi dalam pelaksanaannya membuat atau menyetujui semua keputusan menyangkut organisasi.

d) Sebagai juru runding (*negotiator*)

Bertanggung jawab mewakili organisasi dalam perundingan-perundingan penting (Effendi, 2014, pp. 21-24).

f. Pentingnya Manajemen

Manajemen sangat penting karena dibutuhkan dan diperlukan untuk semua tipe kegiatan organisasi, dimana ada orang yang bekerjasama didalam mencapai suatu tujuan, disitulah manajemen diperlukan dan dibutuhkan. Berbagai bentuk organisasi sebenarnya sama dalam menjalankan manajemennya, karena fungsi manajemen sifatnya *universal* sama baiknya untuk perusahaan kecil, besar maupun multinasional dan sebagainya. Pada dasarnya manajemen itu penting ada beberapa sebab, antara lain:

- 1) Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian tugas kerja dan tanggung jawab dalam menyelesaikannya.
- 2) Perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
- 3) Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna dari potensi yang dimiliki.
- 4) Manajemen yang baik dapat menghindari pemborosan.
- 5) Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan menetapkan prosesnya.
- 6) Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- 7) Manajemen dapat menentukan kegiatan secara teratur untuk mencapai tujuan.
- 8) Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.

- 9) Manajemen selalu dibutuhkan didalam setiap kerja sama sekelompok orang.
- 10) Manajemen dapat dipakai atau diterapkan selain diperusahaan, instansi pemerintahan, yayasan dan koperasi juga dapat diterapkan dalam rumah tangga secara informal.

Manajemen pada dasarnya sudah ada sejak adanya pembagian kerja tugas, tanggung jawab dan kerja sama formal dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Tegasnya manajemen sudah ada pemimpin atau pengatur dan adanya bawahan yang diatur untuk mencapai tujuan mencapai tujuan bersama. Walaupun masalahnya masih sangat sederhana pada saat itu manajemen belum merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, masih tergantung pada ilmu sosiologi, hukum, filsafat dan ilmu-ilmu lainnya. Jadi manajemen itu penting karena dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan organisasi (Effendi, 2014, pp. 28-30).

g. Tujuan Manajemen

Berdasarkan sejumlah definisi yang telah teramat jelas dinyatakan bahwa pencapaian tujuan merupakan benang merah yang melekat dan menjadi inti dari misi sebuah manajemen. Adanya tujuan yang ditetapkan secara jelas dan bagaimana mencapainya itu yang membedakan antara sebuah kegiatan yang dilakukan secara asal-asalan dengan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip-prinsip manajemen (Nawawi, 2015, pp. 14-15).

Melalui penggunaan prinsip-prinsip manajemen itu diharapkan tujuan yang ditetapkan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan manajemen itu biasanya ditandai dari kegiatan atau usaha merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi

atau usaha yang ujung-ujungnya adalah tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Maka dari itu manajemen diartikan sebagai alat pencapaian tujuan melalui pelaksanaan fungsi tertentu. Hanya saja sampai sejauh ini belum ada konsesus pengertian manajemen itu sendiri. Selain tujuan dan fungsi manajemen yang terkandung dalam pengertian lain adalah 6M, yaitu *men*, *money*, *material*, *metode*, *mechine* dan *market*. Dimana biasanya disebut sebagai alat-alat manajemen. Menurut (Nawawi, 2015) adapun tujuan manajemen akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menerapkan dan mengevaluasi strategi yang telah dipilih secara efektif dan efisien.
- 2) Mengevaluasi kinerja, meninjau situasi dan membuat berbagai penyesuaian dan koreksi jika ada penyimpangan dalam implementasi strategi.
- 3) Selalu mencoba untuk memperbarui strategi yang dirumuskan agar bisa beradaptasi dengan zaman dan lingkungan eksternal.
- 4) Selalu meninjau kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang mungkin akan menimpa organisasi.
- 5) Melakukan inovasi dan pembaruan dalam segala lini dan bidang aktivitas yang dapat meningkatkan efektifitas kinerja anggota yang juga berdampak pada tercapainya tujuan dan sasaran organisasi.

h. Manfaat Manajemen

Manfaat manajemen menurut (Mahmud, 2021) sebagai berikut:

- 1) Membantu manajer dan para anggota untuk merancang strategi melalui pendekatan yang lebih sistematis, rasional dan efektif.
- 2) Mendapatkan hasil yang maksimal melalui proses yang menyeluruh. Proses tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen.

- 3) Manajemen akan memudahkan kita untuk menyajikan kerangka kerja untuk jangka pendek maupun jangka panjang sehingga target pun akan lebih mudah untuk ditentukan.
- 4) Membantu proses alokasi sumber daya yang efektif.
- 5) Mendorong tumbuhnya sikap profesional dalam diri setiap anggota organisasi yang diberikan kepercayaan untuk melaksanakan tugas (Mahmud, 2021, p. 19).

2. Risiko

a. Pengertian Risiko

Risiko dapat diartikan sebagai sebuah konsekuensi dan ketidakpastian yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Ketidakpastian dapat menimbulkan dampak yang positif maupun dampak negatif. Ketidakpastian yang menimbulkan dampak negatif itulah yang disebut dengan risiko (Hinsa, 2010, p. 29).

Istilah risiko sudah biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan risiko ada tiga hal:

Pertama adalah keadaan yang mengarahkan kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambilan keputusan.

Kedua adalah variasi dalam keuntungan, penjualan atau variabel keuangan lainnya.

Ketiga adalah kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik dan masalah industri.

Beberapa pengertian risiko yang disampaikan oleh para ahli menurut Maralis (2019) adalah

- 1) Risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu (Arthur Williams dan Richard, MH.)
- 2) Risiko adalah ketidakpastian atau *uncertainty* yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian atau *loss* (A. Abas Salim)
- 3) Risiko adalah ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa (Soekarta)
- 4) Risiko merupakan penyebaran atau penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan (Herman Darmawi).

Jadi risiko adalah kejadian-kejadian yang potensi untuk terjadi mungkin dapat menimbulkan kerugian pada suatu perusahaan. Risiko timbul karena adanya unsur ketidakpastian dimasa mendatang, adanyan penyimpangan, terjadi sesuatu yang tidak diharapkan, atau tidak terjadinya sesuatu yang diharapkan (Yap, 2017, p. 2).

b. Karakteristik Risiko

Risiko selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan, tidak diduga/tidak diharapkan. Dengan demikian risiko ini mempunyai karakteristik:

- 1) Merupakan ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa.
- 2) Merupakan ketidakpastian yang bila terjadi akan menimbulkan kerugian.

Jadi ketidakpastian merupakan kondisi yang menyebabkan timbulnya risiko. Kondisi ketidakpastian sendiri muncul karena berbagai sebab, antara lain:

- 1) Tenggang waktu antara perencanaan suatu kegiatan sampai kegiatan itu berakhir, dimana makin panjang tenggang waktunya akan makin besar ketidakpastiannya.
- 2) Keterbatasan informasi yang tersedia yang diperlukan untuk penyusunan rencana.

- 3) Keterbatasan pengetahuan/kemampuan pengambilan keputusan dari perencana.

c. Macam-Macam Risiko

Menurut Ikasari (2021) Risiko dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Berdasarkan sifatnya
 - a) Risiko spekulatif/ *speculatif risk*, yaitu risiko yang timbul karena terjadinya penyimpangan kejadian sesungguhnya yang merugikan dari kejadian yang diharapkan. Artinya, dalam suatu keputusan/kegiatan yang dilakukan ada kemungkinan mendapat kerugian. Contoh: risiko hutang-piutang, judi, perdagangan berjangka dan sebagainya.
 - b) Risiko murni/ *pure risk*, yaitu risiko yang timbul dari suatu kejadian yang betul-betul tidak sengaja. Jadi hanya ada kemungkinan kerugian. Contoh: risiko terjadinya kebakaran, bencana alam, pencurian dan sebagainya
 - c) Risiko fundamental, yaitu risiko yang penyebabnya tidak dapat dilimpahkan kepada seseorang dan yang menderita tidak hanya satu orang/beberapa orang, tetapi banyak orang. Contohnya: banjir, angin topan dan bencana lainnya.
 - d) Risiko dinamis, yaitu risiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat dibidang ekonomi, ilmu dan teknologi. Contohnya: risiko keuangan.
- 2) Berdasarkan sumber risiko
 - a) Risiko sosial, yaitu risiko yang disebabkan oleh perilaku manusia. Contohnya: peperangan, pencurian, pembunuhan, kerusuhan dan sebagainya.
 - b) Risiko ekonomi, yaitu risiko yang timbul sebagai akibat dari perilaku dan kondisi ekonomi. Contoh: inflasi, resesi, perubahan selera konsumen, persaingan dan sebagainya.

- c) Risiko fisik, yaitu risiko yang timbul disebabkan oleh kondisi alam. Contoh: badai, banjir, gempa bumi dan sebagainya.
- d) Risiko internal (risiko yang bersumber dari dalam perusahaan) contoh; kecelakaan kerja dan mismanajemen. Risiko eksternal (risiko yang bersumber dari luar perusahaan) contoh: persaingan.

d. Mengelola Risiko

Dalam beraktivitas, yang namanya risiko pasti akan terjadi dan sulit untuk dihindari sehingga sebuah lembaga bisnis seperti misalnya perbankan sangat penting untuk memikirkan bagaimana mengelola atau men-manage risiko tersebut. Menurut Fahmi (2011) pada dasarnya risiko itu sendiri dapat dikelola dengan empat cara sebagai berikut:

1) Memperkecil risiko

Keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar serta mengambil terlalu banyak ketidakpastian dan setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi, tapi membatasinya bahkan meminimalisirnya agar risiko tersebut tidak bertambah besar diluar dari kontrol (tidak dapat dikendalikan) oleh pihak manajemen perusahaan. Karena mengambil keputusan diluar dari pemahaman manajemen perusahaan maka itu sama artinya dengan melakukan keputusan yang sifatnya spekulasi.

2) Mengalihkan risiko

Keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang timbul atau terima tersebut dialihkan ketempat lain sebagian. Seperti dengan mengambil keputusan mengasuransikan bisnis atau perusahaan untuk menghindari terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui kapan waktunya.

3) Mengontrol risiko

Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi. Kebijakan seperti ini biasanya dilakukan dengan cara memasang alat pengaman atau pihak penjaga keamanan pada tempat yang dianggap vital. Seperti memasang alarm kebakaran pada rumah dan menempatkan satpam pada siang atau malam hari.

4) Pendanaan risiko

Keputusan pendanaan risiko adalah dengan menyangkut penyediaan sejumlah dana sebagian cadangan (*reserve*) yang bertujuan untuk mengantisipasi timbulnya risiko dikemudian hari seperti perubahan nilai tukar dolar terhadap mata uang domestik dipasaran, maka kebijakan dari sebuah perbankan adalah harus memiliki cadangan dalam bentuk mata uang dolar sehingga sejumlah perkiraan akan terjadi kenaikan atau perubahan tersebut.

3. Manajemen Risiko

a. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko ialah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Dengan demikian manajemen risiko merupakan suatu upaya dalam mengontrol berbagai risiko yang akan terjadi agar tidak memberikan dampak negatif terhadap keberlangsungan suatu organisasi atau perusahaan (Indra, 2021, p. 31).

Manajemen risiko adalah penerapan fungsi –fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi manajemen risiko mencakup kegiatan merencanakan,

mengorganisasikan, memimpin, mengoordinasi dan mengawasi program penanggulangan risiko. Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses (Maralis & Triyono, 2019, p. 8).

Menurut Hidayat (2015) manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi.

Manajemen risiko merupakan upaya manajemen untuk mengendalikan risiko pada kegiatan operasional perusahaan dengan melakukan analisis risiko, evaluasi risiko serta rencana penanggulangannya. Dengan adanya manajemen risiko yang dikelola dengan baik, perusahaan dapat melindungi nilai (*protecting value*) dan menambah nilai (*creating value*) perusahaan (Utamajaya, 2021, p. 328).

Manajemen risiko merupakan bagian penting dari strategi manajemen semua perusahaan. Proses dimana suatu organisasi yang sesuai metodenya dapat menunjukkan risiko yang terjadi pada suatu aktivitas menuju keberhasilan didalam masing-masing aktivitas dari semua aktivitas. Fokus dari manajemen risiko yang baik adalah identifikasi dan cara mengatasi risiko. Sasarannya untuk menambah nilai maksimum berkesinambungan (*sustainable*) organisasi. Tujuan utama untuk memahami potensi *upside* dan *downside* dari semua faktor yang dapat memberikan dampak bagi organisasi (Saryanto & Rochmi, 2021, p. 71).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko adalah proses pencapaian tujuan organisasi dengan cara efektif yang berhubungan dengan risiko dalam suatu rangkaian kegiatan, dimana didalamnya termasuk perencanaan

(*planning*), identifikasi (*identification*), penilaian (*assessment*), analisis (*analysis*), penanganan (*hending*) dan pemantauan (*monitoring*) terhadap risiko. Sasaran dari pelaksanaan manajemen risiko adalah untuk mengurangi risiko berbeda-beda berkaitan dengan bidang yang telah dipilih pada tingkat yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini dapat berupa berbagai jenis ancaman yang disebabkan oleh lingkungan, teknologi, manusia, organisasi dan politik. Di sisi lain, pelaksanaan manajemen risiko melibatkan segala cara yang tersedia bagi manusia, khususnya bagi entitas manajemen risiko (manusia, staf dan organisasi). Hal ini menimbulkan ide untuk menerapkan pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi (*enterprise risk management*) (Irdawati & Vina, 2021, p. 3).

b. Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan manajemen risiko ialah untuk menjamin bahwa suatu perusahaan atau organisasi dapat memahami, mengukur serta memonitor berbagai macam risiko yang terjadi dan juga memastikan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dapat mengendalikan berbagai macam risiko yang ada. Agar pelaksanaan bisa berjalan dengan lancar maka perlu adanya dukungan dalam menyusun kebijakan dan pedoman manajemen risiko sesuai dengan kondisi perusahaan (Novianti, 2017, p. 21).

Tujuan manajemen risiko secara umum digunakan untuk dasar agar bisa memprediksikan bahaya atau hal yang tidak menyenangkan yang akan dihadapi dengan perhitungan yang cermat serta pertimbangan yang matang dari berbagai informasi diawal untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Secara khusus, tujuan dari manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- 1) Meminimalkan kerugian dari berbagai risiko yang *uncontrolled*.

- 2) Agar perusahaan tetap hidup dengan perkembangan yang berkesinambungan.
- 3) Biaya manajemen risiko (*risk management*) yang efisien dan efektif.
- 4) Memberikan rasa aman.
- 5) Agar pendapatan perusahaan stabil dan mampu memberikan kepuasan bagi pemilik dan pihak lain (Saryanto & Rochmi, 2021, p. 7).

Adapun menurut Indra (2021) tujuan dari manajemen risiko itu sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi tentang risiko.
- 2) Meminimisir kerugian dari berbagai risiko yang bersifat *uncontrolled* (tidak terkendalikan).
- 3) Mengukur eksposur dan pemusatan risiko.
- 4) Mengalokasikan modal dan membatasi risiko.

c. Manfaat Manajemen Risiko

Manfaat manajemen risiko menurut Muhfizar (2020) adalah:

- 1) Menjamin pencapaian tujuan, manajemen risiko mampu memberikan penilaian serta menangani risiko dan mengelola risiko sehingga tujuan dapat dicapai.
- 2) Memperkecil kerugian usaha, manajemen risiko mampu memperkecil kerugian dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- 3) Meningkatkan keuntungan perusahaan, adanya kemampuan memperkecil kerugian tentu akan meningkatkan keuntungan perusahaan.
- 4) Memberikan keamanan perusahaan, risiko yang ditangani dengan baik dapat memberikan keamanan perusahaan baik bagi karyawan, asset maupun investasi.

Adapun menurut Soegoto (2010) manfaat manajemen risiko adalah:

- 1) Sasaran manajemen risiko sebelum kerugian dan pascakerugian lebih mudah tercapai.
- 2) Biaya risiko berkurang yang mungkin dapat meningkatkan laba perusahaan. Biaya risiko adalah alat manajemen risiko yang mengukur biaya tertentu.
- 3) Dikarenakan dampak yang merugikan secara finansial dari potensi kerugian murni menurun, suatu perusahaan mungkin mampu untuk memainkan program manajemen risiko perusahaan yang mengatasi baik potensi kerugian murni maupun yang bersifat spekulatif.
- 4) Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati (*prudent*) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
- 5) Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko-risiko serta dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
- 6) Dengan adanya konsep manajemen risiko (*risk management concept*) yang dirancang dan disusun oleh perusahaan secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara berkelanjutan.

d. Scope Manajemen Risiko

Aspek pokok yang tercakup dalam manajemen risiko menurut Tampubolon (2011) adalah:

- 1) Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi (*active board and senior management oversight* atau *risk oversight*). Dalam hal ini dewan komisaris dan direksi harus:
 - a) Menimbulkan selera perusahaan akan risiko (*risk appetite*) yang konsisten dengan strategi usaha. Selera (kemauan yang

diikuti kemampuan) ini harus digambarkan secara konservatif, moderat, agresif atau posisi dalam rentang yang dapat diterima.

- b) Mendefinisikan secara spesifik risiko yang mengancam perusahaan. Risiko ini harus berada dalam batasan regulasi dan masih punya ruang untuk ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan.
 - c) Mengidentifikasi, memahami dan menilai jenis-jenis risiko yang melekat pada aktivitas kegiatan perusahaan yang telah ada maupun produk dan aktivitas baru yang masih akan dirancang.
 - d) Memelihara kewaspadaan (*awareness*) yang berkelanjutan atas setiap perubahan yang terjadi pada profil perusahaan.
 - e) Menyetujui pengalokasian dan pemenuhan sumber daya (misalnya dana, teknologi informasi, tenaga ahli dan lainnya) yang dibutuhkan Satuan Kerja Operasional maupun non-operasional dalam rangka membangun dan memelihara selera risiko serta mengelola risiko.
- 2) Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit (*Adequate policies, procedures and limits* atau *risk management codification*). Semua kebijakan dan prosedur tertulis harus mencerminkan risiko yang timbul dari semua kegiatan perusahaan. Prosedur harus menyajikan pedoman rinci untuk pengimplementasian strategi harian perusahaan, yang mencakup limit-limit yang dirancang untuk melindungi perusahaan dari risiko yang berlebihan.
- 3) Kecukupan proses pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta informasi manajemen risiko (*risk measurement, monitoring*). Pengukuran risiko mengacu pada proses yang digunakan untuk menguantifikasi kandungan risiko. Proses pengukuran ini harus dapat menjawab kebutuhan pemakai

informasi yang akan bervariasi antar perusahaan. Pemantauan risiko mencakup perbandingan ancaman risiko terhadap *benchmark*, limit atau parameter yang telah ditetapkan diawal.

- 4) Sistem pengendalian interen yang menyeluruh (*comprehensive internal controls* atau *risk controlling*), sistem pengendalian interen harus dibangun dengan baik dan harus meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi. Lingkungan pengendalian interen yang sehat meliputi proses-proses untuk mengidentifikasi, menganalisa dan mengelola risiko.

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko

Prinsip-prinsip manajemen risiko menurut Muniarty (2021) dalam ISO 31000: 2018 adalah

- a. Pengelolaan risiko menciptakan dan melindungi nilai, maksudnya manajemen risiko memberikan kontribusi melalui peningkatan kemungkinan pencapaian sasaran perusahaan secara nyata. Selain itu juga memberikan perbaikan dalam aspek keselamatan, kesehatan kerja, kepatuhan terhadap peraturan perundangan, perlindungan lingkungan hidup, persepsi public, kualitas produk, reputasi *corporate governance*, efisiensi dan operasi.
- b. Pengelolaan risiko merupakan bagian yang terintegrasi dengan seluruh proses bisnis organisasi, maksudnya manajemen risiko bukan suatu aktivitas yang berdiri sendiri namun merupakan bagian dari tanggung manajemen dan merupakan bagian proses organisasi, termasuk perencanaan strategis dan proyek serta proses perubahan manajemen.
- c. Pengelolaan risiko merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan, maksudnya pengelolaan risiko membantu memberikan informasi kepada pembuat keputusan membantu menentukan prioritas dan menunjukkan semua risiko yang memerlukan tindakan pengendalian.

- d. Pengelolaan risiko secara eksplisit memperhitungkan ketidakpastian, maksudnya pengelolaan risiko eksplisit memperhitungkan ketidakpastian, memperkirakan sifat ketidakpastian dan bagaimana harus ditangani.
- e. Pengelolaan risiko dibangun melalui pendekatan yang sistematis, terstruktur dan tepat waktu, maksudnya secara sistematis terstruktur dan tepat waktu merupakan pendekatan pengelolaan risiko yang dapat memberikan kontribusi secara efisien dan konsisten. Hasilnya dapat dibandingkan dan memberikan hasil serta perbaikan.
- f. Pengelolaan risiko membutuhkan ketersediaan informasi yang memadai, maksudnya informasi dalam proses manajemen risiko merupakan dasar sumber informasi yang berupa data historikal, respon pemangku kepentingan, pengalaman observasi, estimasi dan pertimbangan ahli. Akan tetapi harus disadari bahwa semua informasi memberikan keterbatasan yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan baik dalam membuat model risiko maupun perbedaan pendapat yang mungkin terjadi diantara para ahli.
- g. Pengelolaan risiko membutuhkan kustomisasi, maksudnya manajemen risiko harus diselaraskan dengan lingkungan eksternal organisasi dan konteks internal serta profil risiko.
- h. Pengelolaan risiko mempertimbangkan faktor manusia dan budaya, maksudnya penerapan manajemen risiko disesuaikan dengan kapabilitas organisasi persepsi dan tujuan individu secara internal maupun eksternal diluar organisasi yang dapat menunjang atau menghambat pencapaian tujuan organisasi.
- i. Pengelolaan risiko bersifat transparan dan inklusif, maksudnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko masih tetap relevan para pemangku kepentingan dari seluruh level organisasi dan pemangku kepentingan secara efektif. Keterlibatan para pemangku

kepentingan harus dapat terwakili dengan baik dan mendapatkan kesempatan menyampaikan pendapat dalam menentukan kriteria risiko.

- j. Pengelolaan risiko bersifat dinamis, berulang danggap terhadap perubahan maksudnya ketika organisasi mengalami perubahan. Dalam hal ini *monitoring* dan *review* berperan memberikan kontribusi atas perubahan yang terjadi hingga muncul risiko baru yang ada yang berubah frekuensi maupun dampaknya dan ada risiko yang sudah tidak muncul kembali. Sehingga manajemen risiko harus senantiasa tanggap terhadap perubahan yang terjadi.
- k. Pengelolaan risiko dapat memfasilitasi pengembangan berkelanjutan dari organisasi, maksudnya organisasi mengembangkan dan menerapkan perbaikan strategi manajemen risiko serta meningkatkan kematangan pelaksanaan manajemen risiko dari seluruh proses bisnisnya.

5. Kerangka Kerja Manajemen Risiko



Gambar 2.1 Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Sumber: Mohamad Soleh, 2020

Kerangka kerja adalah pengaturan sistem manajemen risiko secara terstruktur dan sistematis diseluruh organisasi. Tujuan kerangka kerja manajemen risiko adalah untuk membantu organisasi dalam mengintegrasikan manajemen risiko kedalam kegiatan dan fungsi yang signifikan (Pratama, 2021, p. 65).

Tujuan strategik dapat dicapai ketika didukung oleh dua pilar, yaitu *integrated risk management* dan *risk culture*. Pada pilar pertama, *integrated risk management*, perusahaan diharapkan mampu melaksanakan pengelolaan risiko yang terintegrasi dan senantiasa mengukur risiko strategis secara intensif dan berkelanjutan. Selanjutnya, hal tersebut akan lebih baik ketika disertai dengan penerapan *risk culture* atau budaya risiko. Pembentukan budaya risiko dapat dilakukan secara efektif melalui penerapan kamus kompetensi risiko yang berkualitas. Kedua hal tersebut selanjutnya diterapkan dalam setiap proses kegiatan perusahaan atau organisasi mulai dari proses integrasi, desain, implementasi, evaluasi dan peningkatan.

a. Integrasi (*Integration*)

Agar dua pilar tersebut dapat memberikan dampak positif yang maksimal, maka kedua pilar tersebut perlu diintegrasikan pada setiap kegiatan perusahaan atau organisasi, termasuk juga diintegrasikan kepada kebijakan dari setiap unit kerja.

b. Desain (*Design*)

Untuk mendukung pengintegrasian tersebut, perlu dibuat desain yang lebih detail, termasuk dibuat kebijakan, pedoman, SOP, kompetensi dan lainnya. Hal tersebut akan bermanfaat untuk mendorong kedisiplinan dari para pelaksanaan manajemen risiko. Dengan adanya kebijakan dan pedoman yang merupakan hasil penjabaran lebih detail dan mudah dipahami, maka para pegawai memiliki dasar pemahaman dan landasan hukum yang kuat untuk senantiasa melaksanakan apa yang sudah ditentukan.

c. Implementasi (*Implementation*)

Kebijakan, pedoman, SOP, kamus kompetensi risiko serta dokumen lainnya tersebut selanjutnya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penting untuk diketahui, bahwa dalam pelaksanaannya kemungkinan akan ditemui hal-hal yang tidak terduga. Disinilah peran kedua pilar tersebut sangat besar. Dengan menjalankan manajemen risiko yang terintegrasi, maka timbulnya masalah tidak akan menjadi beban karena akan diatasi secara bersama-sama. Disisi lain, dengan adanya budaya risiko, maka perusahaan atau organisasi tidak akan mengalami kepanikan ketika terjadi masalah yang tidak terduga, karena semua pelaku manajemen risiko memiliki jiwa sadar risiko yang mana mereka tentu selalu dan sudah memperhitungkan risiko dan mitigasinya dari setiap kegiatan.

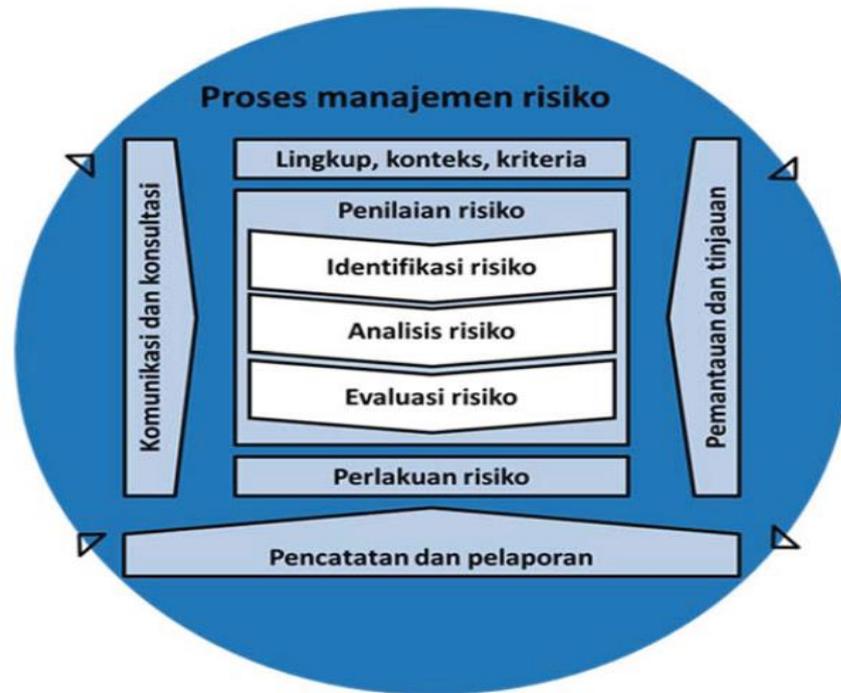
d. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada pelaksanaannya, setiap kegiatan harus dievaluasi minimal satu bulan sekali. Evaluasi merupakan salah satu hal yang dapat dimanfaatkan untuk menghindari hal tersebut. Evaluasi akan membantu kita untuk menemukan kekurangan dari apa yang sudah kita buat sejak dini, sehingga dapat segera diperbaiki atau diupayakan terjadi peningkatan.

e. Peningkatan (*Improvement*)

Setelah dilakukan evaluasi, maka akan ditemukan permasalahan-permasalahan yang menyebabkan ketidak-efektifan pelaksanaan manajemen risiko. Dari proses tersebut, kita dapat mencari solusi guna melakukan peningkatan. Hasil dari peningkatan ini selanjutnya diintegrasikan kepada kegiatan selanjutnya atau yang berhubungan, hal ini dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan, sehingga pelaksanaan manajemen risiko di perusahaan atau organisasi akan terus meningkat (Soleh, 2020, pp. 16-18).

6. Proses Manajemen Risiko



Gambar 2.2 Proses manajemen risiko

Sumber: Mohamad Soleh, 2020

Menurut ISO 31000, proses manajemen risiko adalah penerapan secara sistematis dari kebijakan manajemen, prosedur dan praktik pada kegiatan komunikasi, konsultasi, penetapan konteks, identifikasi, analisis, evaluasi, perlakuan, pemantauan dan tinjauan risiko. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing aktivitas didalam proses manajemen risiko menurut Susilo (2018) adalah

a. Komunikasi dan konsultasi

Menurut SNI ISO 31000, komunikasi dan konsultasi dijalankan di tiap aktivitas dalam proses manajemen risiko. Adapun komunikasi dan konsultasi ini dilaksanakan kepada baik pemangku kepentingan eksternal, khususnya internal, dengan tujuan agar masing-masing pihak paham apa yang harus dilakukan dalam proses manajemen risiko serta paham alasan mengapa aktivitas

tersebut harus terlaksanakan. Sehubungan dengan pentingnya peran komunikasi dan konsultasi dalam memastikan kelancaran pelaksanaan proses manajemen lainnya, SNI ISO 31000 mengarahkan organisasi agar komunikasi dan konsultasi dapat dilakukan oleh setiap pihak terkait secara relevan dan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing secara terencana berdasarkan suatu perencanaan ditahap awal pelaksanaan proses manajemen risiko itu sendiri.

Pada dasarnya, komunikasi merupakan pertukaran informasi antara lebih dari satu pihak, sedangkan konsultasi merupakan komunikasi yang memiliki tujuan untuk mencari suatu solusi. Dalam rangka menyusun rencana komunikasi dan konsultasi tersebut, organisasi dapat memanfaatkan suatu alat bantu yang dikenal sebagai Matriks RACI (*Responsible-Accountable-Consulted-Informed*). Adapun alat bantu ini kerap digunakan didalam manajemen proyek yang dapat membantu organisasi dalam menentukan peran masing-masing pemangku kepentingan didalam setiap aktivitas dalam proses manajemen risiko (Susilo & Victor, 2018, p. 147).

b. Penetapan konteks

Tujuan penetapan konteks adalah mengidentifikasi dan mengungkapkan sasaran organisasi, lingkungan dimana sasaran hendak dicapai, *stakeholders* yang memiliki kepentingan dan keberagaman kriteria risiko, dimana hal-hal ini akan membantu mengungkapkan dan melihat sifat dan kompleksitas dari risiko. Untuk memastikan bahwa semua risiko signifikan sudah terekam maka harus dipahami dengan baik tujuan-tujuan organisasi dimana risiko tersebut dikelola (Dethan, 2022, p. 10).

1) Konteks internal dan eksternal

Adapun yang dimaksud dengan konteks adalah segala hal yang ada pada lingkungan internal (konteks internal) dan

eksternal (konteks eksternal), dimana organisasi berupaya mencapai sasarannya, yang perlu mempengaruhi kualitas, dan oleh karenanya perlu diperhatikan dalam proses manajemen risiko.

2) Konteks manajemen risiko

Penetapan konteks manajemen risiko merupakan pendefinisian batasan-batasan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses manajemen risiko. Adapun contoh konteks yang dimaksud adalah tujuan yang hendak dicapai dalam proses manajemen risiko, jenis risiko yang dikelola organisasi, para pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan risiko, cakupan dan kedalaman proses manajemen risiko (untuk tiap jenis pengelolaan risiko) termasuk didalamnya frekuensi dan waktu pelaksanaannya.

3) Kriteria risiko

Kriteria risiko merupakan kriteria yang digunakan dalam menghitung dan mengevaluasi eksposur sebuah risiko terhadap organisasi. Adapun kriteria risiko ini perlu diselaraskan dengan sasaran yang hendak diraih oleh organisasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah organisasi untuk memantau seberapa besar suatu sasaran terpapar oleh risiko, atau dengan sudut pandang yang berbeda, seberapa besar eksposur risiko terhadap suatu sasaran tertentu.

Adapun beberapa hal yang perlu ditentukan dalam penetapan kriteria risiko adalah kriteria yang diperlukan mengukur eksposur risiko, mengacu pada proses analisis risiko, diperlukan suatu kriteria kemungkinan dan dampak untuk mengukur eksposur suatu risiko; kriteria yang diperlukan untuk menentukan tingkat kegawatan risiko mengacu pada eksposurnya terhadap organisasi serta kriteria yang diperlukan untuk menentukan apakah suatu risiko dapat

diterima atau masih dapat ditoleransi, yaitu yang lebih dikenal sebagai selera dan toleransi risiko organisasi.

c. Penilaian risiko

Penilaian risiko terdiri dari rangkaian proses yang diawali dengan identifikasi risiko, yaitu aktivitas menemu-kenali risiko-risiko secara relevan yang dihadapi atau harus dikelola oleh organisasi, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis risiko berupa aktivitas pengukuran eksposur risiko-risiko yang telah teridentifikasi dan ditutup dengan proses evaluasi risiko, dimana hasil dari analisis risiko dibandingkan dengan kriteria risiko yang telah ditetapkan (dalam hal ini adalah selera risiko) guna menentukan risiko-risiko mana saja yang perlu mendapatkan tindakan lebih lanjut.

1) Identifikasi risiko

Menurut SNI ISO 31000, identifikasi risiko merupakan proses menemukan, mengenali dan memberikan gambaran risiko. Tidak hanya peristiwa risiko saja, juga mengarahkan proses identifikasi risiko untuk mengidentifikasi sumber risiko baik yang terkendali maupun yang tidak, area dampak yang membantu untuk menentukan kriteria dampak apa saja yang relevan untuk digunakan saat melakukan analisis risiko pada proses selanjutnya, penyebab (munculnya) peristiwa risiko serta dampak potensial apa yang mungkin timbul (ketika peristiwa risiko terjadi).

2) Analisis risiko

Aktivitas analisis risiko mengacu pada serangkaian kegiatan pengukuran eksposur dampak risiko dan kemungkinannya yang dapat dilakukan secara kualitatif, semi-kuantitatif maupun kualitatif. Suatu peristiwa risiko dapat menimbulkan beberapa dampak sekaligus yang dapat mempengaruhi beberapa sasaran organisasi.

Selain itu, hendaknya efektivitas kendali yang diterapkan terhadap risiko ikut diperhitungkan ketika menganalisis eksposur risiko (dikenal dengan istilah eksposur inheren). Hal ini berarti, organisasi perlu mengidentifikasi kendali apa saja yang dijalankan atas setiap risiko teridentifikasi dan mengevaluasi efektivitas tiap-tiap kendali terhadap risiko yang ada. Tidak hanya itu, organisasi hendaknya juga melakukan analisis dengan memperkirakan atau memperhitungkan efektivitas perlakuan risiko (dikenal dengan istilah eksposur residual) (Fachrezi, 2021, p. 767).

3) Evaluasi risiko

Berdasarkan hasil analisis risiko, organisasi kemudian melakukan evaluasi risiko, yaitu menentukan risiko mana saja yang perlu mendapatkan perlakuan lebih lanjut atau diikutsertakan dalam proses perlakuan risiko. Selanjutnya dengan cara membandingkan hasil dari aktivitas analisis risiko dengan kriteria risiko (dalam hal ini adalah selera risiko organisasi) yang telah ditetapkan (Soleh, 2020, p. 60).

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui tinggi rendahnya prioritas risiko yang ada dan tingkat risiko mana yang harus ditindaklanjuti. Berikut adalah matriks evaluasi risiko yang digunakan untuk memperoleh hasil pemeringkatan risiko yang diperoleh melalui matriks kemungkinan dan dampak (Nice & Imbar, 2016, p. 9).

Tabel 2.1
Matriks Evaluasi Risiko

| | | | | | | |
|-------------------|---------------|--------------------------|--------------|---------------------|--------------|------------------------|
| Likelihood | Certain (5) | | | | | |
| | Likely (4) | | | | | |
| | Possible (3) | | | | | |
| | Unlikely (2) | | | | | |
| | Rare (1) | | | | | |
| | Impact | (1) Insignif icant | (2) Minor | (3) Modera te | (4) Major | (5) Catastro pic |

Keterangan

| | |
|--|----------|
| | Rendah |
| | Menengah |
| | Tinggi |

d. Perlakuan risiko

Perlakuan risiko merupakan proses untuk memodifikasi risiko, khususnya dalam hal ini menurunkan eksposur risiko. Adapun perlakuan risiko dapat berupa beberapa bentuk aktivitas, sebagai berikut:

- 1) Tolak (hindari), dengan cara tidak melanjutkan aktivitas atau mengejar sasaran dimana risiko yang ingin ditolak atau dihindari melekat.
- 2) Turunkan, dengan cara melakukan aktivitas tertentu dalam rangka meningkatkan efektivitas kendali risiko yang kita miliki atau kita jalankan saat ini, baik untuk menurunkan eksposur dampak maupun eksposur kemungkinan risiko.
- 3) Transfer (berbagi) dengan cara berbagi eksposur risiko dengan pihak lain.
- 4) Terima, dilakukan dengan cara tidak melakukan suatu perlakuan tertentu terhadap risiko karena eksposur risiko telah sesuai dengan selera risiko organisasi. Umumnya perlakuan

risiko dengan bentuk seperti ini mengarah cukup pada aktivitas pemantauan yang perlu dilakukan terhadap pergerakan atau perubahan eksposur risiko tersebut.

e. Pemantauan dan tinjauan

Adapun beberapa hal yang menjadi objek pemantauan dan tinjauan, yaitu perubahan konteks internal dan eksternal organisasi yang dapat menimbulkan kebutuhan untuk melakukan perubahan atau pengkinian konteks manajemen risiko, kriteria risiko maupun hal-hal lainnya dalam pelaksanaan proses manajemen risiko. Pelaksanaan efektivitas dan kendali serta perlakuan risiko maupun rangkaian aktivitas lainnya dalam proses manajemen risiko serta kesesuaian pelaksanaan proses manajemen risiko dengan pengaturan proseduralnya.

Dalam rangka memastikan bahwa pemantauan dan tinjauan dapat terlaksana secara efektif maka perlu melibatkan masing-masing pihak secara relevan sesuai kapasitasnya masing-masing, anatar lain pemilik risiko, yaitu orang atau entitas dengan akuntabilitas dan kewenangan untuk mengelola risiko terhadap kelancaran dan efektivitas dari pelaksanaan proses manajemen risiko pada area tanggung jawabnya, termasuk didalamnya efektivitas kendali dalam aktivitas organisasi sehari-hari. Kedua, para atasan pemilik risiko, terhadap kelancaran dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko yang dilakukan oleh pemilik risiko termasuk efektivitas kendali kunci dalam aktivitas organisasi sehari-hari. Ketiga, manajemen puncak, terhadap profil risiko, efektivitas dan kendali dan perlakuan risiko kunci, efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko serta budaya risiko yang terbentuk ditingkatan organisasi. Keempat, unit kerja manajemen risiko, terhadap kecukupan, efektivitas dan kesesuaian dengan karakteristik kebutuhan organisasi, baik pelaksanaan proses manajemen risiko, pengaturan proseduralnya, hasil maupun

efektivitasnya beserta perangkat pendukung, kompetensi SDM dan budaya risiko yang terbentuk (Vorst C. R., 2018, pp. 124-128).

f. Pencatatan dan Pelaporan

Proses manajemen risiko dan hasilnya harus didokumentasikan dan dilaporkan melalui mekanisme yang tepat. Tujuannya adalah untuk mengkomunikasikan kegiatan manajemen risiko dan hasilnya diseluruh perusahaan atau organisasi, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, meningkatkan kegiatan manajemen risiko dan membantu interaksi dengan para pemangku kepentingan serta pihak yang memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas untuk kegiatan manajemen risiko (Soleh, 2020, p. 62).

7. Risiko Operasional

Risiko operasional disebabkan oleh kegagalan atau tidak memadai proses internal, manusia dan sistem atau dari kejadian eksternal. Risiko ini akan memberikan dampak kepada seluruh bisnis. Risiko operasional dapat timbul antara lain karena tidak berfungsinya proses internal. Selain itu, risiko dapat timbul karena adanya kesalahan atau kecurangan manusia, kegagalan sistem, proses dan faktor eksternal. Menurut Darmawi (2016) klasifikasi risiko operasional secara umum dibagi menjadi empat kategori yaitu:

a. Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Risiko sumber daya manusia (SDM) didefinisikan sebagai risiko yang terkait dengan pekerja. Sumber daya manusia dalam hal ini karyawan merupakan aset yang paling berharga di perusahaan. Namun demikian karyawan yang sering kali menjadi penyebab kejadian risiko operasional. Bagian-bagian yang umumnya terkait dengan risiko sumber daya manusia adalah:

- 1) Permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja. Hal tersebut berkaitan dengan mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan kerja. Sasaran tempat kerja, mencakup proses

produksi dan distribusi (barang dan jasa). Peranan keselamatan kerja ditujukan untuk melindungi tenaga kerja dan orang lain yang berada di tempat kerja. Faktor penyebab kejadian kecelakaan di industri antara lain :

- a) Kegagalan komponen, misalnya alat yang tidak memadai dan tidak mampu menahan tekanan, suhu atau bahan kimia.
 - b) Penyimpangan dari kondisi operasi normal, seperti kegagalan dalam pemantauan proses, kesalahan prosedur, terbentuknya produk samping.
 - c) Kesalahan manusia (*human error*), seperti mencampur bahan kimia tanpa mengetahui jenis dan sifatnya, kurang terampil, dan salah komunikasi. Kemudian, faktor lain misalnya sarana yang kurang memadai, bencana alam, sabotase, dan kerusuhan massa.
- 2) Pelatihan karyawan tidak memadai yaitu terdapat beberapa fenomena organisasional yang dapat dikategorikan sebagai gejala pemicu munculnya kebutuhan pelatihan dan pengembangan yaitu antara lain: tidak tercapainya standar pencapaian kerja, karyawan tidak mampu melaksanakan tugasnya, dan karyawan tidak produktif. Gejala-gejala yang umum terjadi pada organisasi antara lain gejala yang ditimbulkan oleh kondisi tersebut, sehingga menimbulkan gejala utama dalam organisasi yang membutuhkan penanganan kerja yaitu : rendahnya produktivitas, tingginya kelalaian, tingginya perputaran, rendahnya moral pekerja.
- 3) Aktivasi dimaksudkan untuk memanfaatkan dengan sebaik-baiknya sumber daya manusia yang ada. Saat ini masih banyak sumber daya manusia yang tidur, setengah bekerja atau tidak bekerja sama sekali tetapi masih tetap mendapat upah atau gaji. Peran serta manusia sebagai tenaga kerja merupakan unsur dominan dalam proses industri perlu mendapat perhatian

husus guna menghasilkan suatu produk yang bermanfaat bagi masyarakat.

b. Risiko Proses

Risiko proses adalah risiko mengenai potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan dari proses karena ada penyimpangan atau kesalahan dalam kombinasi sumber data (SDM, keahlian, metode peralatan teknologi dan material) dan karena perubahan lingkungan. Kesalahan prosedur merupakan salah satu bentuk perwujudan risiko proses.

c. Risiko Teknologi

Risiko teknologi adalah risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi dan sistem. Saat ini perusahaan sangat bergantung pada sistem dan teknologi yang mendukung kegiatan proses produksi, penggunaan teknologi seperti ini banyak menimbulkan risiko operasional. Kejadian risiko teknologi disebabkan oleh :

- 1) Pengendalian perubahan data yang tidak memadai yaitu adanya sistem yang kurang dikendalikan. Kesalahan input data yaitu suatu data permintaan barang dari supplier tidak sesuai dengan data yang ada, karena ada keterbatasan material.
- 2) Data yang tidak lengkap yaitu catatan material yang kurang perhitungan dengan barang yang ada. Kegagalan teknologi yang digunakan perusahaan adalah terjadinya kerusakan dalam sistem teknologi yang dapat menyebabkan gagalnya produk yang akan di produksi untuk pemasok.

d. Risiko Eksternalitas

Risiko eksternalitas adalah potensi penyimpangan hasil pada eksposur korporat dan strategis dan bisa berdampak pada potensi penutupan usaha, karena pengaruh dari faktor eksternal yang termasuk faktor eksternal antara lain, reputasi, lingkungan sosial dan hukum.

8. Ayam Ras Petelur

Ayam adalah hewan yang termasuk kedalam kelas aves yang telah mengalami *domestikasi* dan perkembangbiakan serta cara hidupnya diatur dan diawasi oleh manusia agar memberikan nilai ekonomis. Sebagai sumber protein hewani yang berasal dari ternak, ayam dapat menghasilkan daging dan juga telur. Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Ayam petelur dibedakan menjadi 2 tipe, yaitu:

a. Ayam petelur tipe ringan

Tipe petelur ringan dapat juga disebut ayam petelur putih, ayam petelur putih memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Badan ramping (kurus mungil)
- 2) Warna bulu putih bersih
- 3) Warna telur putih
- 4) Warna jengger merah
- 5) Pada umumnya keturunan jenis leghorn putih
- 6) Mata bersinar.

Ayam jenis petelur ini mampu bertelur sampai 260 butir/tahun. Kelemahan dan keburukan ayam jenis ini tidak tahan (sensitif) terhadap cuaca panas dan suara rebut. Ayam ini mudah kaget dan hal tersebut akan berakibat menurunkan produksi telur (Marconah, 2012, p. 25).

b. Ayam petelur tipe medium

Ayam petelur tipe medium memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tubuhnya lebih berat jika dibandingkan dengan tipe petelur ringan.
- 2) Tubuh tidak kurus dan tidak gemuk
- 3) Produksi telur cukup banyak
- 4) Warna telur cokelat
- 5) Warna bulu cokelat

Ayam petelur merupakan ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan telur komersial dengan tujuan untuk dikonsumsi. Pemeliharaan ayam petelur pada umumnya dibagi menjadi tiga fase pemeliharaan, yaitu:

a. Periode Starter

Periode starter adalah periode pemeliharaan dari DOC (*Day Old Chick*) sampai umur enam minggu. Tingkat pertumbuhan ayam pada fase ini relatif cepat dan merupakan masa yang menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Pertumbuhan periode starter dipengaruhi seleksi ketat yang meliputi keaktifan bergerak, nafsu makan, bobot badan seragam, tingkat kematian rendah, kaki kuat dan mata cerah.

b. Periode Grower

Periode grower pada ayam petelur terbagi kedalam fase awal grower (umur 6-10 minggu) dan fase developer (umur 10-18 minggu). Pada fase awal grower terjadi pertumbuhan anatomi dan sistem hormonal, pada fase developer perkembangan ditandai dengan dominasi pertumbuhan anatomi kerangka ayam dan otot (daging). Pada fase ini kontrol pertumbuhan dan keseragaman perlu dilakukan, karena berkaitan dengan sistem reproduksi dan produksi ayam tersebut. Periode grower secara fisik tidak mengalami perubahan yang berarti, perubahan hanya dari ukuran tubuhnya yang semakin bertambah dan bulu yang semakin lengkap serta kelamin sekunder yang mulai nampak. Selama periode ini terjadi perkembangan ukuran dan terbentuknya rangka, perkembangan organ tubuh, perkembangan hormonal dan perkembangan organ reproduksi.

c. Periode Layer

Periode layer pada ayam ras petelur dimulai sejak umur 18 minggu sampai afkir. Pada fase ini keberhasilan produksi dinilai dari presentase jumlah telur yang dihasilkan. Semakin banyak

telur yang dihasilkan maka akan semakin menguntungkan bagi peternak. Pakan yang diberikan pada fase layer ini harus sesuai dengan standar baik dari segi kuantitas maupun kualitas pakannya. Jika jumlah pakan yang diberikan kurang, maka akan berdampak pada menurunnya jumlah telur yang dihasilkan (Santoso, 2019, pp. 9-11).

B. Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ismail, Eko Ruddy Cahyadi dan Hartrisari Hardjomidjojo, Jurnal Manajemen Vol.14 No.1 Februari 2019, IPB Dramaga Bogor, dengan judul **“Manajemen Risiko Penyakit Unggas pada Peternak dan Pedagang Ayam Broiler di Jawa Barat”**.

Masalah yang diangkat dari penelitian ini yaitu penyebaran penyakit yang berasal dari unggas satu ke unggas yang lainnya yang berpotensi menular melalui rantai pasok. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik rantai pasok peternak dan pedagang di Jawa Barat, menganalisis perilaku peternak dan pedagang dalam pengendalian penyakit unggas serta menganalisis pengaruh rantai pasok pada kematian unggas dilingkup peternak dan pedagang.

Hasil penelitian menunjukkan rantai pasok ayam *broiler* berbeda untuk tiap-tiap daerah. Semakin panjang saluran distribusi, maka risiko penyebaran penyakit semakin tinggi. Peternak dan pedagang pada umumnya mengetahui penyakit unggas dan gejala-gejala ayam yang terjangkit penyakit. Pengetahuan peternak dan pedagang tentang gejala flu burung yang lebih baik terbukti dapat menurunkan risiko kematian pada ayam *broiler* selama penanganan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu objek penelitian yang diteliti. Penelitian yang diteliti oleh Muhammad Ismail, Eko Ruddy Cahyadi dan Hartrisari Hardjomidjojo yaitu pada peternak dan pedagang ayam *broiler* yang bertempat di Kabupaten Ciamis,

Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Subang dan Kabupaten Sukabumi. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan survey dan wawancara dengan kuesioner, sedangkan penulis melakukan wawancara dengan cara turun langsung kelapangan.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Sekarrini, Mohamad Harisudin dan Erlyna Wida Riptanti, Jurnal Agrista Vol. 4 No. 3 September 2016, Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan judul **“Manajemen Risiko Budidaya Ayam Broiler di Kabupaten Boyolali”**.

Masalah yang diangkat dari penelitian ini yaitu risiko produksi yang disebabkan oleh ketidakpastian iklim, intensitas serangan penyakit dan faktor-faktor yang berada diluar kontrol peternak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui risiko produksi dalam budidaya ayam broiler, mengetahui risiko produksi dalam budidaya ayam broiler tergolong tinggi dan menganalisis manajemen risiko produksi di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab adanya sumber risiko produksi timbul disebabkan oleh budidaya ayam broiler dan risiko pasarnya. Besarnya risiko produksi dalam budidaya ayam broiler tergolong sebagai kegiatan yang risikonya tinggi karena nilai $CV > 0,5$ dapat ditunjukkan dengan nilai CV yaitu budidaya ke-1 sebesar 0,711452604, budidaya ke-2 sebesar 0,797454475, budidaya ke-3 sebesar 0,656590605 dan budidaya ke-4 sebesar 0,692730871 yang berarti $CV > 0,5$ atau nilai L budidaya ke-1 sebesar -12.830.745, budidaya ke-2 sebesar -17.988.843, budidaya ke-3 sebesar -10.223.476 dan budidaya ke-4 sebesar -12.604.581 berarti $L < 0$. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha ayam broiler di Kabupaten Boyolali memiliki peluang besar untuk kerugian dalam setiap proses produksi, sehingga perlu adanya manajemen risiko budidaya yang baik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu objek penelitian yang diteliti. Penelitian yang diteliti oleh Rina Sekarrini, Mohamad Harisudin dan Erlyna Wida Riptanti yaitu pada peternakan ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Metode dasar yang digunakan adalah deskriptif analitik. Metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengetahui risiko produksi CV (Koefisien Variasi), L (Batas Bawah) dan deskriptif kualitatif untuk menganalisis manajemen risiko.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Yanti, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2020 dengan judul **“Manajemen Risiko Produksi Peternakan Ayam Ras Petelur dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha di Desa Banyu Urip Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah”**.

Masalah yang diangkat dari penelitian ini yaitu adanya risiko yang terjadi seperti risiko kematian yang disebabkan oleh berbagai macam penyakit ayam dan kurang tepat dalam manajemen pakan maupun pemeliharaan, selain itu terdapat pula risiko penyakit, risiko cuaca dan risiko pasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi risiko yang timbul dalam usaha peternakan ayam ras petelur dan menganalisis dampak yang terjadi dan strategi penanganan risiko yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko produksi yang timbul pada usaha peternakan ayam ras petelur adalah risiko cuaca, risiko penyakit, risiko pakan, risiko pemeliharaan, risiko penggabungan ayam dan risiko lingkungan. Dari risiko yang timbul tersebut peternak dalam memproduksi telur menggunakan strategi preventif risk atau risiko pencegahan sehingga dari strategi yang diterapkan dapat mengurangi dampak risiko yang akan terjadi. Hal tersebut memberikan kontribusi positif bagi pendapatan usaha peternak ayam ras petelur.

Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu objek penelitian yang diteliti. Penelitian yang diteliti oleh Rina Yanti adalah pada usaha peternakan ayam ras petelur yang berlokasi di Desa Banyu Urip Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dan metode untuk mengetahui kemungkinan serta dampak terjadinya risiko.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Wasiur Rizqi dan Moh. Jufriyanto, Jurnal Sistem Teknik Industri Vol. 22 No. 2 tahun 2020, Universitas Muhammadiyah Gresik dengan judul **“Manajemen Risiko Rantai Pasok Ikan Bendeng Kelompok Tani Tambak Bungkok dengan Integrasi Metode *Analytic Network Process* (ANP) dan *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA)”**.

Masalah yang diangkat dari penelitian ini yaitu produktivitas rendah serta risiko rantai pasok seperti harga, lingkungan yang berpengaruh pada proses keberlanjutan bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko-risiko dan melakukan pengendalian risiko pada rantai pasok ikan bendeng.

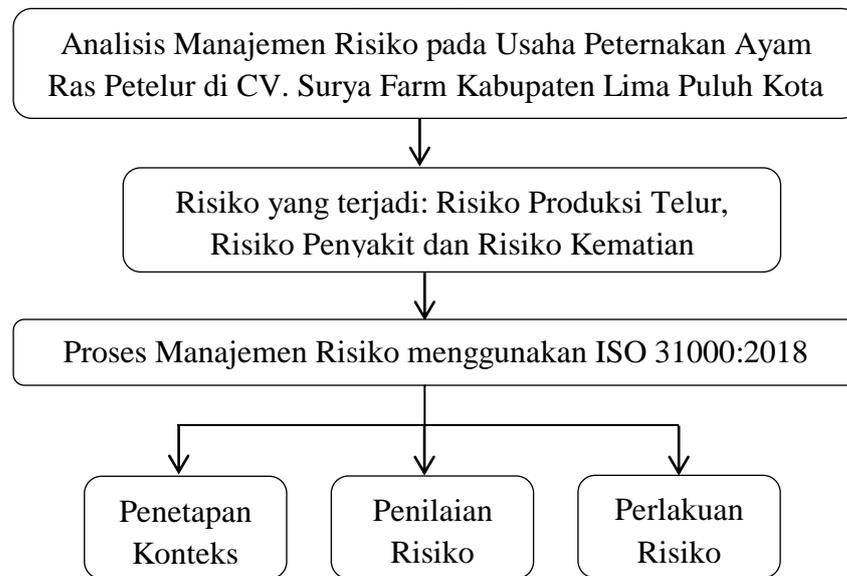
Hasil penelitian diperoleh bahwa prioritas tertinggi yaitu risiko produksi dengan nilai WRPN sebesar 186,26. Pengendalian risiko yang dilakukan yaitu edukasi luas lahan budidaya ikan bendeng dan pemberian pinjaman untuk memperluas lahan, pembuatan waduk untuk penampungan air agar mempermudah pengairan dan pemberian nutrisi tambahan untuk ikan dan mengatur kondisi air.

Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu objek penelitian yang diteliti. Penelitian yang diteliti oleh Akhmad Wasiur Rizqi dan Moh. Jufriyanto adalah pada usaha budidaya ikan bendeng. Metode yang digunakan yaitu metode *Analytic Network Process* (ANP) dan *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk sebagai acuan agar peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.3
Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian *field research* menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada seperti wawancara, pengamatan, pemanfaatan dan dokumen (Moleong, 2011, p. 5).

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan berada ditempat usaha peternakan ayam ras petelur CV. Surya Farm yang terletak di Jorong Kuranji Kenagarian Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 - Agustus 2022. Secara jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1
Rancangan Waktu Penelitian**

| Kegiatan | 2021 | 2022 | | | | | | |
|------------------------------|------|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | Des | Jan | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agu |
| Pengajuan proposal | | | | | | | | |
| Bimbingan Proposal | | | | | | | | |
| Seminar proposal | | | | | | | | |
| Revisi setelah seminar | | | | | | | | |
| Pengumpulan data penelitian | | | | | | | | |
| Pengolahan dan analisis data | | | | | | | | |
| Bimbingan skripsi | | | | | | | | |
| Sidang munaqasah | | | | | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian, 2022

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama yaitu peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai human instrumen yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan semi terstruktur yang berguna untuk mendapatkan data dari pemilik peternakan ayam ras petelur dan karyawan peternakan ayam ras petelur. Kemudian untuk instrumen penunjang lainnya peneliti menggunakan alat bantu seperti handphone, alat tulis dan lainnya yang dapat digunakan dalam menunjang hasil penelitian yang peneliti lakukan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian atau subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data yang penulis gunakan adalah:

1. Sumber data primer

Dalam penelitian ini, sumber data utama penulis adalah hasil wawancara dari pemilik dan 4 orang karyawan pada peternakan ayam ras petelur di CV. Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan, dokumen serta data pendukung lainnya pada peternakan ayam ras petelur Surya Farm di Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat serta valid dalam suatu penelitian, berbagai hal dapat dilakukan untuk memperoleh data tersebut. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik peternakan ayam ras petelur Surya Farm di Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, pengawas farm, pengelola pakan dan 2 orang pengelola kandang. Sehingga penulis memperoleh data secara jelas dan konkret serta dapat langsung menanyakan dan menggali lebih dalam tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian penulis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode terpenting pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berasal dari catatan-catatan tertulis. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari usaha peternakan ayam ras petelur Surya Farm di Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, dan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan langsung dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat

diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menjabarkan kedalam bagian-bagiannya.

Dalam analisis ini berikut langkah-langkah yang penulis lakukan:

1. Menghimpun data-data yang berkaitan dengan penulis teliti, yaitu berupa dokumen-dokumen, buku-buku terkait serta wawancara kepada pemilik usaha peternakan ayam ras petelur Surya Farm di Kuranji Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota, membaca, menelaah dan mencatat data-data yang telah dikumpulkan.
2. Membahas masalah yang telah diajukan dan menginterpretasikan berdasarkan teori-teori yang berkaitan kemudian menganalisa menggunakan teknik kualitatif dan dihubungkan dengan manajemen risiko.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data reduction berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dari data yang diperoleh nanti akan dipilih mana yang perlu dan penting yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dipilih yaitu data yang berhubungan dengan manajemen risiko usaha peternakan ayam ras petelur Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. *Data display* yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Untuk melakukan penyajian data, perlu

dilakukan proses manajemen risiko yang terjadi pada peternakan ayam ras petelur CV Surya Farm. Proses manajemen risiko dilakukan menurut ISO 31000: 2018 adalah:

a. Penetapan Konteks

Penetapan konteks bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan sasaran organisasi, lingkungan dimana sasaran hendak dicapai, *stakeholders* yang memiliki kepentingan dan keberagaman kriteria risiko, dimana hal-hal ini akan membantu mengungkapkan dan melihat sifat dan kompleksitas dari risiko.

b. Penilaian Risiko

1) Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko merupakan proses menemukan, mengenali dan memberikan gambaran risiko. Tidak hanya peristiwa risiko saja, juga mengarahkan proses identifikasi risiko untuk mengidentifikasi sumber risiko baik yang terkendali maupun yang tidak, area dampak yang membantu untuk menentukan kriteria dampak apa saja yang relevan untuk digunakan saat melakukan analisis risiko pada proses selanjutnya, penyebab (munculnya) peristiwa risiko serta dampak potensial apa yang mungkin timbul.

2) Analisis Risiko

Aktivitas analisis risiko mengacu pada serangkaian kegiatan pengukuran eksposur dampak risiko dan kemungkinannya yang dapat dilakukan secara kualitatif, semi-kuantitatif maupun kualitatif. Suatu peristiwa risiko dapat menimbulkan beberapa dampak sekaligus yang dapat mempengaruhi beberapa sasaran organisasi.

3) Evaluasi Risiko

Berdasarkan hasil analisis risiko, organisasi kemudian melakukan evaluasi risiko, yaitu menentukan risiko mana saja yang perlu mendapatkan perlakuan lebih lanjut atau

diikutsertakan dalam proses perlakuan risiko. Selanjutnya dengan cara membandingkan hasil dari aktivitas analisis risiko dengan kriteria risiko (dalam hal ini adalah selera risiko organisasi) yang telah ditetapkan.

c. Perlakuan Risiko

Perlakuan risiko merupakan proses untuk memodifikasi risiko, khususnya dalam hal ini menurunkan eksposur risiko. Perlakuan risiko yang baik akan berakibat positif terhadap pencegahan dampak atau kerusakan yang terjadi akibat ketidakpastian (Vorst C. R., 2018, pp. 98-124).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat serta mendukung pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperoleh kreadibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan pemilik dan pengelola kandang. Dari hasil triangulasi sumber tersebut, maka dapat dideskripsikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda, sehingga nantinya penulis dapat menarik suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Peternakan Ayam Ras Petelur Surya Farm

Surya Farm adalah usaha ternak ayam petelur yang didirikan pada tahun 1992 oleh H. Akmal yang berlokasi di Jorong Kuranji Kenagarian Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Awal berdiri Surya Farm memiliki 100 ekor ayam petelur, pada saat memulai usaha pemilik mendapatkan modal dari temannya dan lahan yang digunakan merupakan milik sendiri dari pemilik. Pada tahun 1998, usaha peternakan ayam petelur mulai berkembang dan mulai memproduksi olahan makanan sendiri. Berkat usaha dan kerja keras H. Akmal peternakan ayam petelur terus berkembang dan saat ini memiliki 16.000 ayam petelur.

2. Visi dan Misi

Peternakan ayam ras petelur merupakan peternakan yang memiliki visi menjadi usaha yang berkembang didalam sektor peternakan yang profesional, efisien, jujur dan berusaha semaksimal mungkin memberikan kualitas terbaik bagi masyarakat terutama mencari keberkahan.

Sedangkan misi peternakan ayam ras petelur yaitu meningkatkan ketersediaan bahan pangan asal ternak untuk memenuhi kebutuhan dan kecukupan gizi masyarakat dan bertujuan untuk memberikan manfaat bagi perusahaan, menciptakan lapangan pekerjaan dan lingkungan setempat.

3. Struktur Organisasi

| | |
|-------------------|---------------|
| Pemilik | : H. Akmal |
| Manajer | : Rita Imelda |
| Kepala pengawas 1 | : Unmulyadi |
| Kepala pengawas 2 | : Masril |

Pengawas Farm : Viska Andriani, A.Md
Pengelola kandang : Hendra, Endri, dan Andi
Pengelola pakan : Hendri

4. Pengelolaan Peternakan Ayam Ras Petelur Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota

a. Persiapan Kandang

Kandang ayam merupakan tempat yang berfungsi untuk melindungi ayam dari pengaruh lingkungan sekitar, seperti perubahan cuaca, binatang buas dan gangguan lainnya. Kandang ayam juga berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses bertelur, untuk itu pemilik membangun kandang dengan senyaman mungkin agar ternak ayam terhindar dari gangguan lingkungan sekitar dan menghasilkan telur yang berkualitas. Sebelum ayam dimasukkan kedalam kandang peternak terlebih dahulu melakukan sterilisasi dengan melakukan penyemprotan kedalam kandang ayam, bangunan kandang ayam, peralatan makan, peralatan minum dan bagian-bagian dari kandang ayam. Dalam hal ini kondisi kandang dan lingkungan kandang harus benar-benar steril. Sterilisasi dilakukan untuk menghindari terkenanya ayam ras petelur oleh virus, bakteri maupun lainnya.

Terdapat jenis kandang peternakan ayam ras petelur Surya Farm yaitu kandang baterai. Kandang baterai merupakan kandang yang berbentuk sangkar dalam jumlah tertentu berada dalam kandang pelindung yang terbuat dari logam atau kawat. Keuntungan menggunakan kandang ayam baterai adalah hemat tempat, mudah dalam proses pengontrolan kesehatan dan proses produksi ayam.

Dari hasil wawancara diketahui kandang ayam ras petelur Surya Farm terdiri dari 2 Blok yaitu Blok A dan Blok B. Luas kandang baterai ayam ras petelur yang digunakan peternak pada Blok A yaitu 1 hektar untuk 7.920 ayam dan Blok B 1 hektar untuk

8.112 ayam petelur. Blok A terdiri dari 4 kandang dan Blok B terdiri dari 8 kandang. Untuk setiap kandang ayam memiliki ukuran beragam ada yang berukuran 6x30 m dengan kapasitas ayam 1.500 ekor dan ada yang berukuran 6x50 m dengan kapasitas ayam 2.300 ekor. Ukuran satu petak 20x20 cm untuk 1 ekor ayam petelur (Hendra, wawancara, 29 Juni 2022).

Tabel 4.1
Muatan Kandang Surya Farm Kuranji

| Blok A | | Blok B | |
|---------------|-------------------|--------|-------------------|
| A1 | 1.512 ekor | B1 | 856 ekor |
| A2 | 1.872 ekor | B2 | 1.160 ekor |
| A3 | 2.376 ekor | B3 | 1.120 ekor |
| A4 | 2.160 ekor | B4 | 1.096 ekor |
| - | - | B5 | 1.080 ekor |
| - | - | B6 | 1.040 ekor |
| - | - | B7 | 1.040 ekor |
| - | - | B8 | 720 ekor |
| Jumlah | 7.920 ekor | | 8.112 ekor |

Sumber: Data Surya Farm Kuranji, 2022

b. Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan oleh peternakan ayam ras petelur Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu:

1) Tahap *Grower*

Periode *grower* yaitu periode pemeliharaan ayam dari umur 10-17 minggu. Pada fase ini ditandai dengan tumbuhnya kerangka, bulu ayam dan otot (daging). Dalam periode ini tubuh ayam akan semakin bertambah, bulunya semakin nampak dan kelamin semakin nampak.

2) Tahap *Layer*

Periode *layer* yaitu sejak ayam berumur 17 minggu sampai batas ayam bertelur. Periode ini ternak ayam ras petelur Surya Farm akan bisa melihat keberhasilan produksi, apakah persentasinya banyak atau sedikit, apakah kualitas baik atau tidak. Untuk itu ayam ras petelur membutuhkan nutrisi yang seimbang agar produksi telur yang dihasilkan meningkat.

Ayam ras petelur merupakan jenis ayam yang dapat memproduksi telur yang bergantung pada pakan. Semakin tinggi kandungan gizi pakan ayam semakin tinggi pula tingkat kualitas dan produktifitas telur ayam. Sehingga pakan menjadi unsur yang penting yang harus diprioritaskan. Terdapat beberapa jenis pakan yang digunakan peternak dalam melakukan proses produksi telur di Surya Farm Kuranji diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Jagung

Jagung adalah biji tanaman yang dijadikan sebagai unsur utama yang memberikan kontribusi banyak dalam produksi telur. Jagung juga menjadi salah satu bahan pakan ayam, karena pati dari jagung itu sendiri akan mudah dicerna oleh ayam. Jagung juga mengandung lemak dan kadar asam yang tinggi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan ayam petelur.

b) Dedak

Dedak adalah limbah padi yang dijadikan pakan ayam ras petelur. Dedak yang dipakai menjadi campuran pakan adalah dedak halus, karena dedak halus mengandung karbohidrat tinggi, sumber energi dan asam amino yang sangat baik untuk ayam petelur.

c) Konsentrat

Konsentrat yaitu pakan yang mengandung nutrisi berupa energi dan protein, konsentrat berasal dari tumbuh-tumbuhan dan juga bisa berasal dari hewan. Fungsi konsentrat dalam pakan ayam yaitu sebagai sumber energi dan protein yang dapat meningkatkan gizi ayam dan menambah bobot badan ayam. Konsentrat dapat diberikan kepada bibit ayam maupun ayam untuk diproduksi.

d) Mineral

Mineral juga menjadi salah satu bahan makanan untuk ayam petelur. Dalam mineral terdapat kandungan selenium yang dapat meningkatkan kualitas kuning telur dan putih telur.

e) Tepung batu

Tepung batu berasal dari batu yang mengandung mineral, vitamin dan asam amino. Manfaat tepung batu untuk ayam adalah untuk meningkatkan kualitas telur, bobot telur dan banyak telur.

B. Analisis dan Pembahasan

1. Manajemen Risiko Peternakan Ayam Ras Petelur Surya Farm

Secara teori risiko dapat dikelola dengan beberapa tahap dalam melaksanakan manajemen risiko. Suatu usaha bisnis diperlukan *manage* risiko-risiko yang dihadapi. Untuk mengimplementasikan manajemen risiko secara komprehensif ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan oleh perusahaan yaitu menerapkan proses manajemen risiko dengan menggunakan ISO 31000: 2018.

a. Penetapan Konteks

Pada tahap ini, harus ditentukan tujuan, ruang lingkup dan bagian organisasi apa yang akan dilakukan manajemen risiko. Untuk penetapan konteks tersebut diperlukan dua konteks yaitu konteks internal dan konteks eksternal. Konteks internal dapat didefinisikan sebagai lingkungan yang berada didalam perusahaan sedangkan konteks eksternal dapat didefinisikan sebagai lingkungan yang berada diluar perusahaan.

Menetapkan konteks merupakan bagian penting dalam manajemen risiko perusahaan. Konteks pada perusahaan mencakup ruang lingkup atau parameter lain yang dapat menimbulkan suatu risiko. Penelitian ini menetapkan konteks pada peternakan ayam

ras petelur Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota berdasarkan pada ruang lingkup, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Pengaruh lingkungan internal dan eksternal sangat besar terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Berdasarkan pengaruh lingkungan internal, penelitian ini menetapkan faktor yang memiliki risiko, seperti sumber daya manusia, proses dan sistem. Kemudian berdasarkan pengaruh lingkungan eksternal, penelitian ini menetapkan faktor yang memiliki risiko yaitu lingkungan sekitar, seperti hewan predator, cuaca dan iklim. Berikut ini penyajian tabel penetapan konteks pengaruh internal dan eksternal pada peternakan ayam ras petelur Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota:

Tabel 4.2
Pengaruh Lingkungan Internal

| Faktor Internal | Strategi |
|------------------------|---|
| Sumber Daya Manusia | <ul style="list-style-type: none"> – Kompetensi karyawan terhadap pengetahuan – Menjaga hubungan baik dan kerjasama sesama karyawan |
| Proses dan Sistem | <ul style="list-style-type: none"> – Sistem pengendalian dan kontrol yang digunakan pada operasional di kandang |

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian (2022)

Tabel 4.3
Pengaruh Lingkungan Eksternal

| Faktor Eksternal | Strategi |
|-------------------------|---|
| Hewan Predator | <ul style="list-style-type: none"> – Melakukan patroli disekitar area kandang – Melakukan komunikasi antar karyawan |
| Cuaca dan Iklim | <ul style="list-style-type: none"> – Menjaga kebersihan kandang – Melakukan konseling tentang kondisi cuaca kepada karyawan |

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian (2022)

Kegiatan operasional memiliki ruang lingkup yang luas dalam suatu perusahaan. Kegiatan operasional pada perusahaan ini meliputi sumber daya manusia, proses dan sistem dalam produksi. Peternakan ini memfokuskan peningkatan produksi dalam kegiatan operasional. Untuk mewujudkan target produksi, kegiatan operasional harus membutuhkan sumber daya manusia yang baik dan proses yang mendukung. Kompetensi karyawan sangat dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Kompetensi karyawan dapat diperoleh dari ilmu pengetahuan maupun pelatihan, baik dari perusahaan maupun tempat lainnya. kompetensi yang dimiliki karyawan akan memastikan kegagalan tidak akan terjadi, sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Rita Imelda selaku manajer, Ibuk Rita mengatakan bahwa:

“Karyawan yang bekerja disini memiliki skill dan pengetahuan tentang pengelolaan peternakan ayam ras petelur agar tercapainya hasil yang maksimal dan setiap karyawan yang bekerja saling bekerjasama dan memiliki hubungan yang baik sesama pekerja” (Rita, Wawancara, 29 Mei 2022).

Selanjutnya pernyataan sama juga disampaikan oleh Bapak Hendra selaku pengelola kandang, Bapak Hendra mengatakan bahwa:

“Karyawan yang bekerja disini tentu memiliki skill dan pengetahuan dalam beternak ayam petelur ini, jika tidak pandai dalam mengelola ayam petelur maka usaha ayam petelur ini akan mengalami kerugian. Dan kami selalu bekerjasama dan pasti menjaga hubungan yang baik. Setiap hari kami selalu mengontrol keadaan kandang, mengontrol air minum ayam dan makan ayam” (Hendra, Wawancara, 29 Mei 2022).

Pengetahuan dalam budidaya ayam petelur harus diperhatikan terutama dalam pemberian pakan dan kebersihan kandang, suksesnya usaha dalam beternak ayam petelur tergantung dari pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap karyawan. Pakan merupakan salah satu aspek penting dalam usaha peternakan yang harus diperhatikan karena termasuk faktor yang

mempengaruhi biaya produksi, dengan adanya pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan tentang pengelolaan peternakan ayam ras petelur maka akan mendapatkan hasil produktivitas yang tinggi dan ayam akan terhindar dari penyakit.

Selanjutnya lingkungan sekitar, meliputi hewan predator, cuaca dan iklim. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Rita Imelda selaku manajer, Ibuk Rita mengatakan bahwa:

“Setiap karyawan yang bekerja disini memastikan bahwa keadaan kandang benar-benar terjaga agar tidak terjadi dampak negatif yang menimpa ayam petelur, seperti ayam yang stress” ((Rita, Wawancara, 29 Mei 2022).

Pernyataan sama juga disampaikan oleh Bapak Hendra selaku pengelola kandang, Bapak Hendra mengatakan bahwa:

“Pengontrolan kandang dilakukan setiap hari, mengontrol lalu lintas kandang agar ayam petelur terhindar dari hewan predator seperti ular. Sebenarnya ular-ular disini tidak suka memangsa ayam petelur hanya saja ayam menjadi stress dengan kehadiran hewan predator” (Hendra, Wawancara, 29 Mei 2022).

Iklim juga berperan dalam menghambat suksesnya pertumbuhan ayam. Pada saat musim panas tentu suhu yang diakibatkan sangat tinggi dan membuat ayam menjadi kepanasan sehingga menyebabkan produksi telur menurun, disamping itu musim hujan juga menghambat pertumbuhan atau mengakibatkan kematian pada ayam. Dikarenakan suhu akan menjadi dingin disebabkan oleh curah hujan yang berdampak pada ketidaktahanan dari ayam tersebut. Untuk itu pemilik selaku pengambil keputusan harus berkoordinasi kepada karyawan dalam penanganan risiko yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendra selaku pengelola kandang, Bapak Hendra mengatakan bahwa:

“Perubahan cuaca akan mempengaruhi kondisi fisik ayam ras petelur. Akibat yang ditimbulkan dari perubahan cuaca ialah ayam sakit, stress dan penurunan jumlah produksi telur. Ayam ras petelur dalam memproduksi telur menyukai suasana yang sejuk, mendung atau redup, terutama dipagi hari. Karena ini akan

membawa ketenangan pada ayam dan telur yang dihasilkan pun besar-besar” (Hendra, Wawancara, 29 Mei 2022).

Selanjutnya pernyataan sama juga disampaikan oleh Bapak Endri selaku pengelola kandang, Bapak Endri mengatakan bahwa:

“Kondisi cuaca sangat mempengaruhi pertumbuhan dan kematian pada ayam petelur. Akibat yang ditimbulkan ayam menjadi sakit dan stress. Stress pada ayam tidak tergantung pada cuaca dan iklim saja, ayam stress juga disebabkan oleh suara yang bising dan ramai” (Endri, Wawancara, 30 Mei 2022).

b. Penilaian Risiko

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dengan mengetahui kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya terhadap peternakan ayam ras petelur Surya Farm, sehingga dapat dihitung berdasarkan matriks evaluasi risiko untuk mengetahui apakah risiko tersebut dalam kategori rendah, menengah atau tinggi. Proses ini terdiri dari 3 tahapan yaitu:

1) Identifikasi Risiko

Tujuan dari identifikasi risiko adalah untuk menemukan, mengenali dan mendiskripsikan risiko berdasarkan informasi yang didapat, informasi yang relevan dan sesuai penting dalam melakukan identifikasi risiko.

Tabel 4.4
Identifikasi Risiko Peternakan Ayam Ras Petelur
Surya Farm

| Kode Risiko | Risiko | Dampak |
|--------------------|-------------------------------------|---|
| R1 | Kondisi cuaca yang ekstrem | Produksi telur menurun, ayam mengalami sakit, stress dan kematian pada ayam |
| R2 | Adanya hewan predator | Hewan berkeliaran disekitar area kandang, ayam menjadi stress |
| R3 | Tidak terjaganya kebersihan kandang | Ayam menjadi sakit |
| R4 | Nutrisi yang tidak seimbang | Produksi telur menurun |
| R5 | Bau yang tidak sedap | Pencemaran udara |

| | | |
|----|------------------|---|
| R6 | Keberadaan lalat | Mengganggu pekerja kandang dan masyarakat sekitar |
|----|------------------|---|

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian (2022)

Kondisi cuaca yang ekstrim, maksudnya adalah cuaca yang sangat tidak kondusif. Hujan dan panas yang berkepanjangan yang menyebabkan banyaknya penyakit, stress dan kematian pada ayam ras petelur. Jika cuaca ekstrem ini sering terjadi maka mengakibatkan kerugian yang besar. Penyakit yang terjadi pada ayam jika cuaca ekstrem ini adalah penyakit ND (*Newcastle Disease*), yaitu penyakit menular akut yang menyerang ayam petelur dan jenis unggas lainnya dengan gejala berupa gangguan pernafasan, pencernaan dan syaraf serta mortalitas yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendra selaku pengelola kandang, Bapak Hendra mengatakan bahwa:

“Hujan yang berkepanjangan menyebabkan ayam ras petelur mudah terserang oleh penyakit, ayam akan mengalami stress” (Hendra, Wawancara, 29 Mei 2022).

Selanjutnya pernyataan sama juga disampaikan oleh Bapak Endri selaku pengelola kandang, Bapak Endri mengatakan bahwa:

“Cuaca dan iklim sangat mempengaruhi pertumbuhan ayam ras petelur, contohnya pada musim hujan. Produksi telur juga dipengaruhi oleh ayam yang stress, seperti sembarangan orang yang masuk ke kandang” (Endri, Wawancara, 30 Mei 2022).

Adanya hewan predator, maksudnya adalah risiko kelalaian melakukan patroli disekitar area kandang, ayam ini bisa saja dimangsa oleh hewan berbahaya lainnya dikandang, walaupun tinggi kandangnya mencapai tiga meter, tetap saja hewan ini diburu oleh hewan predator, contohnya musang dan ular. Sumber risiko dari hewan predator tidak terlalu tinggi. Namun dengan adanya hewan predator bisa mengakibatkan ayam ras petelur menjadi stress dan kematian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Endri selaku pengelola kandang, Bapak Endri mengatakan bahwa:

“Ular tidak begitu membahayakan ayam petelur, ular hanya mencari makanan seperti katak. Jenis ular didaerah Kuranji tidak memangsa ayam petelur” (Endri, Wawancara, 30 Mei 2022).

Selanjutnya pernyataan sama juga disampaikan oleh Bapak Hendra selaku pengelola kandang, Bapak Hendra mengatakan bahwa:

“Untuk hewan predator seperti ular tidak begitu membahayakan ayam petelur, ular hanya mencari makan seperti memangsa katak” (Hendra, Wawancara, 31 Mei 2022).

Tidak terjaganya kebersihan kandang, maksudnya adalah kandang ayam merupakan tempat yang berfungsi untuk melindungi ayam dari pengaruh lingkungan sekitar seperti perubahan iklim, binatang buas dan gangguan lainnya. Kandang ayam juga berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses bertelur, untuk itu pemilik membangun kandang dengan nyaman mungkin agar ternak ayam terhindar dari gangguan lingkungan sekitar dan menghasilkan telur yang berkualitas. Kandang yang tidak terjaga kebersihannya akan menjadi tempat berkumpulnya virus serta penyebaran penyakit lebih mudah menyerang ayam petelur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Endri selaku pengelola kandang, Bapak Endri mengatakan bahwa:

“Kebersihan kandang menjadi faktor penting dalam budidaya ayam petelur, hal ini bertujuan supaya ayam dalam keadaan yang sehat dan bebas dari penyakit” (Endri, Wawancara, 30 Mei 2022).

Pernyataan sama juga disampaikan oleh Bapak Hendra selaku pengelola kandang, Bapak Hendra mengatakan bahwa:

“Kunci dari ayam yang sehat adalah menjaga kebersihan kandang, kandang dibersihkan setiap hari agar ayam benar-benar dalam keadaan sehat dan terhindar dari penyakit” (Hendra, Wawancara, 29 Mei 2022).

Nutrisi yang tidak seimbang, maksudnya adalah keberhasilan dari beternak ayam petelur tergantung dari nutrisi yang didapatkannya. Pakan merupakan komponen yang biayanya paling berpengaruh terhadap produksi telur, sehingga diperlukan ketersediaan dan kebutuhan nutrisi seekor ayam petelur agar berproduksi secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendri selaku pengelola pakan, Bapak Hendri mengatakan bahwa:

“Makanan untuk ayam diolah setiap hari, ayam petelur berproduksi sangat bergantung pada nutrisi yang diberikan, pakan yang berkualitas dan nutrisi yang tepat, ayam petelur akan menjadi sehat dan produksi telur meningkat” (Hendri, Wawancara, 31 Mei 2022).

Selanjutnya pernyataan sama juga disampaikan oleh Ibuk Viska Andriani selaku pengawas farm, Ibuk Viska mengatakan bahwa:

“Jika pakan tidak tersedia dengan cukup, maka akan menghambat pertumbuhan ayam petelur dan produksi telur yang dihasilkan” (Viska, Wawancara, 30 Mei 2022).

Bau yang tidak sedap, maksudnya adalah Dampak dari usaha peternakan ayam ras petelur terhadap lingkungan sekitar terutama adalah berupa bau yang dikeluarkan, sudah bukan hal asing lagi apabila ternak ayam dalam jumlah besar mengundang bau tidak sedap. Akhirnya bau ini akan terbawa arus angin sehingga menimbulkan pencemaran udara yang bisa saja mengganggu lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendra selaku pengelola kandang, Bapak Hendra mengatakan bahwa:

“Bau dari kotoran ayam sudah bukan hal asing lagi bagi warga Kuranji, karena mereka sudah terbiasa dengan bau tersebut, tetapi untuk orang yang jarang masuk peternakan ayam tentu merasakan bau yang kurang sedap” (Hendra, 31 Mei 2022).

Keberadaan lalat, maksudnya adalah keberadaan lalat di area peternakan sangat mengganggu lingkungan dan dapat menimbulkan kerugian ekonomi bagi peternak. Terutama pada musim hujan ditemukan lalat yang banyak disekitar area peternakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Endri selaku pengelola kandang, Bapak Endri mengatakan bahwa:

“Keberadaan lalat memang sangat mengganggu warga yang rumahnya dekat dengan peternakan. Pada musim hujan banyak lalat yang ditemukan, sampai-sampai warga menggunakan lem pelengket untuk membasmi lalat” (Endri, Wawancara, 29 Mei 2022).

2) Analisis risiko

Tahap selanjutnya yaitu analisis kemungkinan terjadinya risiko, dimana berupa kegiatan penemuan dan analisis sistematis atas kerugian yang mungkin saja dihadapi oleh perusahaan. Pada tahap ini dilakukan proses analisis risiko dengan menentukan nilai dari kemungkinan-kemungkinan risiko yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya, dengan menggunakan tabel kriteria *likelihood* dan *impact*. Pada proses ini menggunakan tabel *likelihood* yang dibedakan menjadi lima kriteria berdasarkan berapa banyaknya kemungkinan risiko yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Tabel *likelihood* dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Nilai pada *Likelihood*

| Likelihood | | Deskripsi | Frekuensi Kejadian |
|-------------------|-----------------|---|---------------------------|
| Nilai | Kriteria | | |
| 1 | <i>Rare</i> | Risiko tersebut hampir tidak pernah terjadi | >2 tahun |
| 2 | <i>Unlikely</i> | Risiko tersebut jarang terjadi | 1-2 tahun |
| 3 | <i>Possible</i> | Risiko tersebut kadang terjadi | 7-12 bulan |
| 4 | <i>Likely</i> | Risiko tersebut sering terjadi | 4-6 bulan |
| 5 | <i>Certain</i> | Risiko tersebut hampir selalu terjadi | 1-6 bulan |

Sumber: Kanantyo, 2021

Tabel 4.6
Nilai Kriteria *Impact*

| Impact | | Deskripsi |
|---------------|----------------------|--|
| Nilai | Kriteria | |
| 1 | <i>Insignificant</i> | Risiko tidak mengganggu aktivitas dan proses bisnis pada instansi |
| 2 | <i>Minor</i> | Aktivitas pada instansi sedikit terhambat, namun tidak mengganggu aktivitas inti pada instansi |
| 3 | <i>Moderate</i> | Risiko tersebut mengganggu jalannya proses bisnis pada instansi, sehingga sebagian jalannya aktivitas terhambat |
| 4 | <i>Major</i> | Risiko tersebut menghambat hampir seluruh jalannya proses bisnis pada instansi |
| 5 | <i>Catastrophic</i> | Risiko mengganggu jalannya proses bisnis yang ada secara menyeluruh dan menghentikan aktivitas instansi secara total |

Sumber: Kanantyo, 2021

Setelah mendapatkan kriteria kemungkinan (*likelihood*) pada tabel 4.5 dan kriteria dampak (*impact*) pada tabel 4.6. Berikut memberikan penilaian pada setiap risiko berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.6.

Tabel 4.7
Penilaian *Likelihood* dan *Impact*

| Kode | Risiko | Likelihood | Impact |
|------|-------------------------------------|------------|--------|
| R1 | Kondisi cuaca yang ekstrem | 1 | 5 |
| R2 | Adanya hewan predator | 2 | 3 |
| R3 | Tidak terjaganya kebersihan kandang | 3 | 5 |
| R4 | Nutrisi yang tidak seimbang | 3 | 4 |
| R5 | Bau yang tidak sedap | 3 | 2 |
| R6 | Keberadaan lalat | 2 | 2 |

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian (2022)

Dari tabel diatas, ditemukan nilai-nilai frekuensi dan dampak dari risiko yang ada pada tabel 4.3 dan tabel 4.4.

3) Evaluasi risiko

Pada tahap evaluasi risiko ini untuk mengetahui tinggi rendahnya risiko yang terjadi pada peternakan ayam ras petelur Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota. Berikut adalah tabel matriks evaluasi risiko:

Tabel 4.8
Matriks Evaluasi Risiko Berdasarkan *Likelihood* dan *Impact*

| | | | | | | |
|-------------------|---------------|--------------------------|--------------|-----------------|--------------|------------------------|
| Likelihood | Certain (5) | | | | | |
| | Likely (4) | | | | | |
| | Possible (3) | | R5 | | R4 | R3 |
| | Unlikely (2) | | R6 | R2 | | |
| | Rare (1) | | | | | R1 |
| | Impact | (1) Insignif icant | (2) Minor | (3) Moderate | (4) Major | (5) Catastr opic |

Sumber: Nice, 2016

Dari hasil *likelihood* dan *impact* terdapat enam kejadian risiko yang dapat dikategorikan dengan risiko yang sesuai seperti tabel 4.8.

Setelah memasukkan terjadinya risiko kedalam matriks evaluasi risiko berdasarkan *likelihood* dan *impact*. Berikut akan dikelompokkan sesuai dengan tingkatan enam kejadian risiko tersebut kedalam tingkatan level *high*, *medium* dan *low*.

Tabel 4.9
Pengelompokan Risiko Berdasarkan Tingkatan

| Kode | Risiko | Likelihood | Impact | Risk Level |
|------|-------------------------------------|------------|--------|------------|
| R3 | Tidak terjaganya kebersihan kandang | 3 | 5 | High |
| R4 | Nutrisi yang tidak seimbang | 3 | 4 | High |
| R2 | Adanya hewan predator | 2 | 3 | Medium |
| R1 | Kondisi cuaca yang ekstrem | 1 | 5 | Medium |
| R5 | Bau yang tidak sedap | 3 | 2 | Low |
| R6 | Keberadaan lalat | 2 | 2 | Low |

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian (2022)

c. Perlakuan risiko

Perlakuan risiko merupakan tindakan yang diberikan berupa usulan perlakuan risiko dalam menangani risiko yang ada. Berikut tabel usulan perlakuan risiko untuk masing-masing risiko.

Tabel 4.10
Usulan Perlakuan Risiko

| Kode | Risiko | Risk Level | Tindakan Risiko |
|------|-------------------------------------|------------|---|
| R3 | Tidak terjaganya kebersihan kandang | High | Membersihkan kandang setiap hari secara rutin, pembersihan tempat pakan dan tempat minum, membersihkan kotoran ayam |
| R4 | Nutrisi yang tidak seimbang | High | Pemberian pakan rutin dua kali sehari, menjaga makan dan minum ayam |
| R2 | Adanya hewan predator | Medium | Selalu mengontrol lalu lintas kandang serta membersihkan tanaman-tanaman disekitar area |

| | | | |
|----|----------------------------|--------|--|
| | | | kandang |
| R1 | Kondisi cuaca yang ekstrem | Medium | Jika cuaca panas yang berkepanjangan, peternak menyiram/menyemprot ayam dengan air bersih, supaya badan ayam tetap dalam keadaan lembab dan tubuh ayam tetap dalam kondisi dingin, menyediakan air minum yang berkualitas dalam jumlah yang cukup. Jika musim hujan, penanganan yang dilakukan adalah memberikan vitamin seperti vita stres, veta heat stres agar ayam tidak stress dan tidak sakit. |
| R5 | Bau yang tidak sedap | Low | Mencampurkan obat pada pakan ayam untuk mengatasi bau yang tidak sedap terhadap kotoran ayam Melakukan penyemprotan |
| R6 | Keberadaan lalat | Low | Memberikan obat untuk membasmi lalat |

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 matriks evaluasi risiko dan tabel 4.10 usulan perlakuan risiko, risiko yang harus diatasi terlebih dahulu yang berpengaruh terhadap operasional pada peternakan ayam ras petelur Surya Farm adalah tidak terjaganya kebersihan kandang. Kandang yang tidak terjaga kebersihannya akan berdampak besar terhadap ayam petelur, kandang yang kotor akan menyebabkan ayam petelur menjadi sakit dan ayam akan mengalami kematian. Penanganan yang dilakukan adalah membersihkan kandang setiap hari secara rutin, pembersihan tempat pakan dan tempat minum serta membersihkan kotoran ayam.

Risiko kedua yaitu nutrisi yang tidak seimbang, keberhasilan dari beternak ayam petelur tergantung dari nutrisi yang didapatkannya. Ayam petelur membutuhkan ransum dengan nutrisi yang seimbang

untuk dapat mempertahankan produksi telur selama masa produksi. Nutrisi yang tidak tepat dapat menyebabkan ayam berhenti bertelur. Ayam petelur sangat membutuhkan air minum yang bersih dan segar, untuk itu peternak harus menyediakan tempat minum dalam jumlah yang cukup sehingga ayam selalu memperoleh air minum yang segar.

Selanjutnya hewan predator, dengan adanya hewan predator yang berkeliaran disekitar area kandang, maka akan menyebabkan ayam petelur menjadi stress. Untuk itu perlu dilakukan penanganan yaitu selalu mengontrol lalu lintas kandang serta membersihkan tanaman-tanaman disekitar area kandang.

Kondisi cuaca yang ekstrem, hujan dan panas yang berkepanjangan akan menyebabkan banyaknya penyakit, stress dan kematian pada ayam ras petelur. Penyakit yang terjadi pada ayam jika cuaca ekstrem ini adalah penyakit menular akut yang menyerang ayam petelur dan jenis unggas lainnya dengan gejala berupa gangguan pernafasan, pencernaan dan syaraf. Untuk itu penanganan yang dilakukan adalah memberikan vitamin seperti vita stres, veta heat stres agar ayam tidak stress dan tidak sakit.

Bau yang tidak sedap akan menimbulkan pencemaran udara yang bisa saja mengganggu lingkungan sekitar dan keberadaan lalat dapat mengganggu pekerja kandang dan masyarakat sekitar. Untuk itu perlu dilakukan penanganan seperti mencampurkan obat pada pakan ayam untuk mengatasi bau yang tidak sedap terhadap kotoran ayam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya terkait analisis manajemen risiko pada usaha peternakan ayam ras petelur di CV. Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota. Dapat ditemukan 6 kejadian risiko yang menyebabkan menurunnya produktifitas telur ayam. Dalam penelitian ini ditemukan 2 risiko dengan tingkatan tinggi (*high*), yaitu tidak terjaganya kebersihan kandang dan nutrisi yang tidak seimbang. Kemudian terdapat 2 risiko yang memiliki tingkatan menengah (*medium*), yaitu adanya hewan predator dan kondisi cuaca yang ekstrem. Selanjutnya risiko pada tingkatan rendah (*low*), yaitu bau yang tidak sedap dan keberadaan alat.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini bahwa untuk meningkatkan produksi telur seharusnya memperhatikan pakan yang diberikan dan memenuhi kebutuhan ayam ras petelur, seperti pemberian pakan rutin dilakukan setiap hari, menjaga makan dan minum ayam serta memberikan vitamin dan obat-obatan. Dengan pemberian pakan yang tepat dan teratur serta menjaga kebersihan kandang, maka ayam petelur akan menjadi sehat dan produksi telur yang dihasilkan akan meningkat.

C. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peternakan ayam ras petelur Surya Farm di Kuranji Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai pedoman untuk meminimalisir risiko-risiko yang terjadi dengan memberikan usulan seperti memperhatikan kebersihan kandang agar ayam tidak mudah terserang oleh penyakit, jangan lalai dalam mengontrol keadaan kandang dan keadaan ayam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2011). *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Darmawi, H. (2016). *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dethan, M. A. (2022). *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Dewi, I. A. (2019). *Manajemen Risiko*. Denpasar: UNHI Press.
- Fachrezi, M. I. (2021). Manajemen Risiko Keamanan Aset Teknologi Informasi Menggunakan ISO 31000: 2018 Diskominfo Kota Salatiga. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informas Vol. 8, No. 2, 769*.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Fajarianto. (2015). *Manajemen Risiko 1*. Jakarta: Gramedia.
- Hanggraeni, D. (2021). *Manajemen Risiko Bisnis dan Environmental, Social and Governance (ESG) Teori dan Hasil Penelitian*. Bogor: IPB Press.
- Hidayat, N. (2015). *Corporate Tax Risk Management*. Jakarta: Gramedia.
- Hinsa, S. (2010). *Manajemen Risiko pada Perusahaan dan Birokrasi*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Husaini, & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 44-46.
- Ikasari, D. M. (2021). *Manajemen Risiko Agroindustri: Teori dan Aplikasinya*. Malang: UB Press.
- Indra, M. (2021). *Pengantar Manajemen Risiko*. Jakarta: Tahta Media Group.
- Irdawati, & Vina, N. (2021). *Pengantar Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Jatiningrum, C., & Marantika, A. (2020). *Good Corporate Governance dan Pengungkapan Enterprise Risk Management di Indonesia*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Julitawaty, W. (2021). *Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

- Kanantyo, P., & Papilaya, F. S. (2021). Analisis Risiko Teknologi Informasi Menggunakan ISO 31000 (Learning Management System SMPN 6 Salatiga). *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi Vol. 8, No. 4*, 1902.
- Mahmud, H. (2021). *Manajemen (Manajemen Fundamental)*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Maralis, R., & Triyono, A. (2019). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Marconah. (2012). *Beternak Ayam Petelur*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.
- Moleong, R. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhfizar, & Poltak, H. (2020). *Manajemen Usaha Perikanan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Muhfizar, & Saryanto. (2021). *Pengantar Manajemen Teori dan Konsep*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Mulyono, S. (2021). *Pengantar Manajemen*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Muniarty, P. (2021). *Strategi Manajemen Pengelolaan Risiko Perusahaan*. Cirebon: Insania.
- Nawawi. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Nice, F. L., & Imbar, R. V. (2016). Analisis Risiko Teknologi Informasi pada Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) pada Website SWIFTS Menggunakan ISO 31000: 2018. *Jurnal Juisi Vol. 02 No. 02*, 9.
- Novianti, T. (2017). *Manajemen Risiko*. Malang: Media Nusa Creative.
- Nurdiansyah, H. (2019). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Pandapotan, R. (2020). *Akuntansi Internasional*. Medan: UMSU Press.
- Pasrizal, H. (2015). *Pengantar Manajemen*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Pratama, P. A. (2021). Manajemen Risiko Teknologi Informasi Terkait Manipulasi dan Peretasan Sistem pad Bank XYZ Tahun 2020 Menggunakan ISO 31000: 2018. *Jurnal Telematika Vol. 15 No. 2*, 65.

- Santoso, H. B. (2019). *Industri Ternak Unggas Petelur*. Yogyakarta: CV Andi.
- Saryanto, & Rochmi, A. (2021). *Manajemen Risiko (Prinsip dan Implementasi)*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Siswandi. (2011). *Applikasi Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soegoto, E. S. (2010). *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung Panduan Bagi Pengusaha, Calon Pengusaha, Mahasiswa dan Kalangan Dunia Usaha*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Soleh, M. (2020). *Risk Culture Creating and Protecting Value by Nurturing Risk Culture*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Solihin, A. (2010). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Susilo, L. J., & Victor, K. R. (2018). *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000:2018*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tampubolon, R. (2011). *Risk Management (Manajemen Risiko Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersial)*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Trisnawati, E. (2011). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Utamajaya, J. N. (2021). Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi pada Perusahaan Toko Ujung Pandang Grosir Penajam Paser Utara Menggunakan Framework ISO 31000:2018. *Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta Vol. 25 No.2*, 328.
- Vorst, C. R. (2018). *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Yap, P. (2017). *Panduan Praktis Manajemen Risiko Perusahaan*. Jakarta: Growing Publishing.